

**IMPLEMENTASI *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN  
KOLABORASI DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VIII  
SMP TAMAN SISWA CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**Fani Selviani**

**NIM.21531051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Fani Selviani mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Curup, September 2025

Pembimbing I,



Dr. Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II,



Wandi Syahindra, M.Kom  
NIP. 198107112005011004

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fani Selviani

Nomor Induk Mahasiswa : 21531051

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2025

Peneliti



**Fani Selviani**

**NIM.21531051**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 102/In.34/F.T/I/PP.00.9/01/2026

Nama : **Fani Selviani**  
Nim : **21531051**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi  
Dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas  
VIII SMP Taman Siswa Curup**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 26 November 2025**  
Pukul : **13.30 s/d 15:00 WIB**  
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**  
  
**Dr. Bakti Komalasari, M.Pd**  
**NIP 197011072000032004**

**Sekretaris**  
  
**Wandi Syahindra, M.Kom**  
**NIP 198107112005011004**

**Penguji I,**  
  
**Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
**NIP 197207042000031004**

**Penguji II,**  
  
**Dr. Fadilah, M.Pd**  
**NIP 197609142008012011**

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 19740921 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu di curahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat meyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup**". Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istian, M. E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Zakiyah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA).

6. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Wandi Syahindra, M.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga sejak awal hingga terselesaiannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sebagai Pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Kampus yang telah banyak membantu dalam perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ibu Surya Lestari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Taman Siswa Curup yang telah memberikan izin peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Taman Siswa Curup atas arahan serta bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian.  
peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, September 2025  
Peneliti

Fani Selviani  
NIM. 21531051

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”  
(Q.S Al-Baqarah 2:286)

*“It's not always easy, but that's life.*

*Be strong because there are better days ahead”*

(Mark Lee)

*“Be kind, be humble, be the love”*

(SMTOWN)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamiin*

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Penyusunan skripsi ini menjadi langkah awal perjalananku ke depan. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih yang tulus, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang tersayang:

1. Ayahku tercinta, terima kasih atas segala usaha dan kerja keras Ayah selama ini demi masa depanku. Langkah yang aku tempuh hingga saat ini tidak terlepas dari perjuangan Ayah. Semoga aku dapat menjadi anak yang dapat Ayah andalkan dan banggakan.
2. Ibuku tercinta, terima kasih atas cinta dan perhatian Ibu selama ini. Dari kecil sampai sekarang, Ibu selalu mendoakan dan mendukungku. Berkat kesabaran dan kebaikan Ibu, aku bisa sampai di titik ini. Semoga ke depannya aku bisa terus melangkah dan menjadi kebanggaan Ibu.
3. Adik kandungku tersayang, Hanifa, terima kasih karena selalu menjadi teman terdekat dalam berbagai situasi. Kamu sudah banyak menemani, mendengarkan, dan memberi semangat. Semoga kamu dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan bahagia.
4. Kakek, Opung dan Nenekku tersayang, terima kasih atas kasih sayang dan doa yang selalu menyertai langkahku. Dukungan dan kehadiran kalian menjadi kekuatan bagiku selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

5. Untuk Bapak, Ibu, Bunda serta Tulang, Etek, dan Bakdang yang tidak dapat kusebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, bantuan moril maupun materi yang dengan tulus diberikan, sehingga menjadi kekuatan besar dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan ini.
6. Sepupuku tersayang, terima kasih karena kalian membuat hari-hari berat jadi terasa ringan. Semangat dan tawa kalian menjadi penguat untuk terus melangkah ke depan.
7. Sahabat-sahabatku tersayang, Siva, Sela, Ratih, Septania, Septi, Wiwik dan Junita, terima kasih sudah selalu ada di sampingku, baik di saat senang maupun susah. Kita tumbuh bersama, dan kehadiran kalian punya arti besar dalam hidupku.
8. Teman seperjuangan, Citra, Dina, Eryicha, Dyan, Ely dan keluarga besar PAI B 2021, terima kasih sudah saling menguatkan, kita tahu betapa panjang dan berliku jalan ini dan kalian membuatnya berarti.
9. Nama yang tertulis di halaman sampul ini, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, untuk semua lelah, tangis dan usaha yang tidak mudah. Kamu sudah melakukan yang terbaik dan itu cukup. Aku bangga padamu.

## ABSTRAK

Fani Selviani NIM. 21531051 “**Implementasi *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup.**” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam penerapan *peer teaching* pada pembelajaran PAI, serta melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VIII. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer teaching* cukup efektif meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa meskipun masih membutuhkan adaptasi dengan menggunakan langkah-langkah yaitu guru menjelaskan metode pembelajaran dan memilih materi, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, setiap kelompok diberi tugas mempelajari sub materi dengan bantuan tutor sebaya (*peer teacher*), guru mempersilahkan siswa berdiskusi, guru mempersilahkan siswa memaparkan materi yang telah mereka diskusikan, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi. Dengan implementasi *peer teaching* terbangun kolaborasi dan komunikasi siswa, ditandai dengan peningkatan kolaborasi dari 5 menjadi 8 peserta didik dan komunikasi dari 3 menjadi 6 peserta didik. Melalui kerja sama kelompok siswa belajar mengenali dan menilai karakter teman sekelas, lebih mudah berdiskusi, berani menyampaikan pendapat. Faktor pendukung implementasi *peer teaching* meliputi semangat siswa dan guru, cuaca yang mendukung, suasana kelas kondusif, kecakapan murid, sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana prasarana, rendahnya konsentrasi sebagian siswa.

**Kata Kunci:** *Peer Teaching*, Kolaborasi dan Komunikasi, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Metode <i>Peer Teaching</i> .....	12
1. Pengertian Metode <i>Peer Teaching</i> .....	12
2. Tujuan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	18
3. Manfaat Metode <i>Peer Teaching</i> .....	18
4. Tahapan-Tahapan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	19
5. Langkah-Langkah Metode <i>Peer Teaching</i> .....	21
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	21

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Peer Teaching</i> .....	23
B. Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi .....	24
1. Pengertian Kolaborasi .....	24
2. Pengertian Komunikasi .....	27
3. Ciri-Ciri Kolaborasi dan Komunikasi .....	29
4. Tujuan Kolaborasi dan Komunikasi .....	30
C. Pendidikan Agama Islam Kelas VIII .....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
2. Tujuan Pembelajaran PAI .....	32
3. Ruang Lingkup PAI .....	33
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kondisi Objektif Daerah Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Taman Siswa Curup .....	45
Tabel 4.2 Susunan Tenaga Pendidik SMP Taman Siswa Curup .....	51
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Taman Siswa Curup .....	52
Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Taman Siswa Curup .....	53
Gambar 4.2 Suasana Pembelajaran .....	55
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Metode pembelajaran dan Materi .....	58
Gambar 4.4 Kegiatan Diskusi Kelompok 1 .....	59
Gambar 4.5 Kegiatan Diskusi Kelompok 2 .....	59
Gambar 4.6 Kegiatan Diskusi Kelompok 3 .....	60
Gambar 4.7 Pemberian Materi .....	61
Gambar 4.8 Peserta Didik Berdiskusi .....	62
Gambar 4.9 Pemaparan Materi .....	63
Gambar 4.10 Guru Memberikan Kesimpulan.....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk membentuk karakter, mengembangkan kecerdasan, dan mengasah keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Serta pendidikan juga merupakan suatu pilar utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, berilmu dan berdaya saing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah rangkaian proses belajar yang dijalani setiap peserta didik untuk menambah pemahaman, meningkatkan kedewasaan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan memperoleh pengetahuan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan terarah, serta diwariskan dari generasi ke generasi melalui kegiatan pengajaran. Proses

---

<sup>1</sup> Rahman BP, Abd et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” 2.1 (2022), 1–8.

ini bertujuan untuk membawa manusia dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui.<sup>2</sup>

Pendidikan senantiasa berkaitan erat dengan peran tenaga pendidik. Saat ini, yang paling dibutuhkan adalah tenaga pendidik dengan kompetensi profesional yang mumpuni. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode yang mendorong keaktifan siswa sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif.<sup>3</sup>

Salah satu cara mengajar yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik adalah metode *Peer Teaching*. Metode ini melibatkan peserta didik dalam proses mengajar satu sama lain, di mana siswa yang lebih menguasai materi tertentu diberikan kesempatan untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman sebayanya. Dengan penerapan metode ini, peserta didik memperoleh kesempatan belajar dengan cara yang lebih santai dan tidak tertekan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

*Peer teaching* adalah metode pembelajaran di mana peserta didik saling mengajar dan berbagi pengetahuan dengan sesama teman sebayanya. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi, sehingga mereka terdorong untuk

---

<sup>2</sup> Lutfiyyah A dan Dodi Irawan, “Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023): 13–20.

<sup>3</sup> Lisa Nurhasanah dan Septi Gumiandari, “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16.1 (2021): 62–68.

lebih memahami materi dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kolaborasi. Selain itu, *peer teaching* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempererat hubungan sosial antar peserta didik.

Metode *peer teaching* membuka peluang bagi peserta didik untuk melatih kemampuan komunikasi, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu, metode ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, karena siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan sesamanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup ditemukan bahwa interaksi antarpeserta didik dalam proses pembelajaran masih terbatas. Diskusi kelompok sering kali hanya didominasi oleh beberapa individu saja, sedangkan yang lain cenderung pasif. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain dengan baik juga masih perlu ditingkatkan.<sup>4</sup>

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah implementasi metode *peer teaching*. *Peer teaching* adalah metode pembelajaran di mana peserta didik saling mengajar dan berbagi pengetahuan dengan sesama teman sebayanya. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi, sehingga mereka terdorong untuk lebih memahami materi dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta

---

<sup>4</sup> Observasi Awal Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I, 2025.

kolaborasi. Selain itu, *peer teaching* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempererat hubungan sosial antar peserta didik.

Penelitian mengenai penerapan *peer teaching* telah banyak dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, masih jarang dikaji secara spesifik di lingkungan SMP, terlebih di wilayah Rejang Lebong. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya inovatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran PAI.

Dengan adanya penerapan metode *peer teaching* diharapkan peserta didik di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mampu berkomunikasi dengan efektif, serta membangun kolaborasi yang produktif dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap sosial dan nilai-nilai keagamaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dikelas VIII SMP Taman Siswa Curup”** karena peneliti

ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implelentasi metode *peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian bertumpu pada bagaimana implementasi *peer teaching* untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Taman Siswa Curup.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus yaitu :

1. Penerapan *peer teaching* pada mata pembelajaran PAI
2. Dari penerapan *peer teaching* terbentuknya kolaborasi dan komunikasi peserta didik
3. Yang dimaksud materi PAI dalam penelitian ini adalah materi riba dalam jual beli dan utang piutang

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai :

1. Bagaimana implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup?
2. Bagaimana kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam penerapan *peer teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *peer teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup.
2. Mengetahui kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam penerapan *peer teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *peer teaching* pada pembelajaran PAI di kelas SMP Taman Siswa Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis  
Untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian teoritis terkait metode pembelajaran, khususnya pada metode *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik pada mata pembelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana implementasi *peer teaching* terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik pada mata pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan referensi yang lebih terkait dengan metode pembelajaran yang menarik kepada pendidik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## **F. Kajian Terdahulu**

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dibaca dari berbagai peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan skripsi yang disusun oleh Laila Rostika Mubarok dengan judul “Implementasi *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis bagi Siswa di Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* terbukti mampu meningkatkan pemahaman hadis siswa. Pembelajaran dengan melibatkan tutor sebaya lebih efektif dalam mempermudah siswa memahami materi, sebab sebagian peserta didik merasa sungkan atau enggan untuk bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian guru dalam memanfaatkan peran tutor sebaya untuk membantu jalannya proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mandiri serta meningkatkan

kemampuan belajarnya.<sup>5</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menelaah implementasi metode *peer teaching*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus mata pelajaran; penelitian ini menitikberatkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI), sementara penelitian Laila lebih mengarah pada pemahaman hadis.

2. Berdasarkan jurnal karya Mustofa Aji Prayitno berjudul “Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun”, IAIN Ponorogo tahun 2021. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tahapan implementasi metode tutor sebaya dalam program GSM terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan (preparation), pelaksanaan (implementation), dan evaluasi (evaluation). Setiap tahap memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode tutor sebaya. Oleh sebab itu, seluruh tahapan perlu dirancang dan dijalankan dengan baik agar hasil yang dicapai maksimal. Dalam praktiknya, program GSM dilaksanakan dengan pendekatan kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Tujuannya ialah mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, meningkatkan nilai ujian (khususnya ujian kelulusan dan ujian nasional), menggali potensi akademik sekaligus menanamkan karakter positif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui program ini, terbukti bahwa sumber belajar tidak hanya berasal dari guru,

---

<sup>5</sup> Laila Rostika Mubarok, “*Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur*”, (Skripsi, Pamulang Timur, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 75

melainkan juga bisa dari teman sebaya.<sup>6</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode tutor sebaya, sementara perbedaannya terletak pada fokus; penelitian terdahulu lebih menekankan pada tahapan implementasi tutor sebaya dalam GSM untuk peningkatan nilai ujian, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan *peer teaching* untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

3. Berdasarkan skripsi karya Syavira Wulandari berjudul “Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Sebelum penerapan tindakan, rata-rata keterampilan kerja sama siswa hanya mencapai 50% dan tergolong rendah. Setelah dilakukan siklus I, kemampuan tersebut meningkat menjadi 78,5% dengan kategori cukup, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga 90,25% dengan kategori baik. Hasil ini menandakan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, sehingga dapat ditegaskan bahwa penerapan *peer teaching* berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan

---

<sup>6</sup> Prayitno, Mustofa. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1. (2021): 351-352.

kerja sama siswa.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode peer teaching, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian; penelitian Syavira Wulandari dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013, sementara penelitian penulis dilakukan pada siswa SMP Taman Siswa Curup.

4. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yogi Permana, Nuruddin Araniri, dan Nurhidayat dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”, Universitas Majalengka tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah peran guru yang profesional, sementara faktor penghambatnya antara lain guru yang kurang peduli terhadap kebutuhan siswa. Melalui penerapan *peer teaching*, siswa dilatih untuk membangun solidaritas, menumbuhkan kepedulian, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan anti-diskriminasi. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif dan guru pun tidak merasa jemu.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode *peer teaching*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian tersebut menekankan pada peningkatan

---

<sup>7</sup> Syavira Wulandari, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar", (Skripsi, Kabupaten Kampar, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

<sup>8</sup> Yogi Permana, Nuruddin Araniri, dan Nurhidayat Nurhidayat, “Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka,” *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2 (2020): 242–60.

motivasi belajar, sementara penelitian penulis berfokus pada peningkatan kolaborasi dan komunikasi.

5. Berdasarkan skripsi karya Nikmah Kurnia berjudul “Penerapan *Peer Teaching Methods* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SD Negeri 004 Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penerapan *peer teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan, aktivitas belajar hanya mencapai rata-rata 49%. Setelah penerapan *peer teaching*, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 65% atau tergolong “cukup”, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 88% atau tergolong “baik”.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menelaah penggunaan *peer teaching*, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian.

---

<sup>9</sup> Nikmah Kurnia, “Penerapan *Peer Teaching Methods* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir”, (Skripsi, Kabupaten Indragiri Hilir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 79.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran *Peer Teaching***

##### **1. Pengertian Metode *Peer Teaching***

Kata *metode* berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yang terbentuk dari dua kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, serta *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam istilah bahasa Arab, metode dikenal dengan sebutan *thariqat*. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai suatu cara yang teratur dan telah dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, metode dalam pembelajaran dipahami sebagai cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pengajaran tercapai.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan jalannya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan guru mengelola kelas secara interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya nyata dalam menerapkan rencana pembelajaran melalui kegiatan praktis untuk meraih tujuan. Dalam praktiknya, metode berfungsi sebagai sarana

---

<sup>10</sup> Syharsono dan Ana Remoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), 574.

penyampaian materi sekaligus sebagai alat untuk mengatur aktivitas belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Metode *Peer teaching* adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa berperan sebagai pengajar bagi teman-teman sekelasnya. Dalam metode ini, proses belajar dilakukan dengan menjadikan salah seorang teman dalam kelompok yang dianggap memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu untuk mengajarkan materi atau keterampilan tersebut kepada teman lainnya yang belum menguasainya. Dengan demikian, *peer teaching* tidak hanya memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari materi secara lebih baik, tetapi pada saat yang sama, mereka juga berperan sebagai narasumber bagi teman-temannya, sehingga terjadi proses belajar yang saling menguntungkan, aktif, dan interaktif.

Metode *peer teaching* memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam tim, sehingga siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam penerapannya, metode ini melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif, di mana siswa saling berdiskusi, mengajarkan satu sama lain, serta menerima arahan atau bimbingan dari teman yang memiliki kemampuan lebih sebagai tutor. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Aisyah Nuramini et al., *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 124.

Dilihat dari tingkat partisipasi aktif siswa, pembelajaran secara berkelompok dengan tutor sebaya cenderung menampilkan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran lainnya.<sup>12</sup> Bahkan, menurut Anita Lie, pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) terbukti lebih efektif dibandingkan pengajaran yang dilakukan langsung oleh guru. Hal ini disebabkan karena latar belakang dan pengalaman para siswa cenderung mirip satu sama lain, sehingga proses belajar lebih mudah dipahami, berbeda dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki guru.<sup>13</sup>

Metode *peer teaching* memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi siswa. Melalui metode ini, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkolaborasi dengan teman sekelompok, berbagi pengetahuan, mendengarkan dengan seksama, memberikan umpan balik yang membangun, serta menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga penting untuk keberhasilan siswa dalam kehidupan pribadi maupun profesional di masa depan.<sup>14</sup>

Pelaksanaan *peer teaching* umumnya dimulai dengan membentuk kelompok belajar. Setiap kelompok dibagi menjadi tim-tim kecil sehingga seluruh anggota memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan maupun keterampilan. Peserta didik yang telah memahami suatu materi

---

<sup>12</sup> Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 43.

<sup>13</sup> Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2004), 7.

<sup>14</sup> Zahra Salsabila dan Saddhono Kundharo, “Mengoptimalkan Penggunaan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14 (2017): 9.

berperan mendampingi teman yang masih mengalami kesulitan, sedangkan mereka yang mendapat bimbingan dari teman sebaya sering kali memperoleh sudut pandang baru dalam memahami materi yang mungkin tidak mereka dapatkan hanya melalui penjelasan guru. Melalui proses tersebut, tidak hanya pemahaman akademik yang berkembang, tetapi juga keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa semakin terasah.<sup>15</sup>

*Grand* Teori yang mendasari metode *peer teaching* adalah Teori Konstruktivisme Sosial (*Social Constructivism Theory*) yang dikemukakan oleh Lev Vygostky pada tahun 1968. Teori ini menegaskan bahwa proses belajar terjadi secara sosial melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan orang lain. Menurut Vygotsky, pembelajaran optimal terjadi ketika peserta didik terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengetahuan dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*), yaitu jarak antara tingkat perkembangan nyata dan tingkat perkembangan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan orang lain atau teman sebaya.<sup>16</sup>

Untuk melihat bagaimana metode pembelajaran dikatakan efektif, ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan bagi guru, berikut ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif adalah:

---

<sup>15</sup> Rini Rahma Safitri et al., “*Rekonstruksi Minat Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Model Sistem Dinamis*,” 2025.

<sup>16</sup> Vera Idaresit Akpan, dkk., “*Social Constructivism: Implications on Teaching and Learning*” *British Journal of Education* 8, no. 8 (2020): 50.

a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

Sebuah metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu membantu siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan secara menyeluruh. Apapun jenis metode yang digunakan, apabila siswa tetap tidak memahami materi, maka guru perlu meninjau kembali metode yang dipilih. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari proses pembelajaran adalah memastikan siswa benar-benar menguasai dan memahami materi yang diberikan.

b. Membuat siswa tertantang

Metode pembelajaran yang efektif mampu menantang siswa untuk berpikir kritis dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode yang menarik akan mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran tanpa harus selalu diarahkan atau dipaksa. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih metode yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

c. Membangun rasa ingin tahu siswa

Rasa ingin tahu merupakan awal dari proses memperoleh pengetahuan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang efektif harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Dengan rasa ingin tahu yang baik, siswa akan memiliki motivasi belajar yang muncul baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif mencari pengetahuan.

d. Meningkatkan keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam proses belajar. Metode yang efektif akan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas belajar, baik secara mental, fisik, maupun psikis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung bertahan lebih lama karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

e. Merangsang daya kreativitas siswa

Indikator lain dari efektivitas metode pembelajaran adalah kemampuannya untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Metode yang baik membantu siswa melatih keterampilan berpikir, termasuk berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), dalam menyelesaikan berbagai tugas. Latihan berpikir tingkat tinggi ini mendorong siswa menjadi individu yang kreatif, mampu memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

f. Mudah dilaksanakan oleh guru

Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila guru mampu melaksanakan metode tersebut dengan baik dan sesuai dengan kemampuan mengelola kelas. Metode yang dipilih sebaiknya praktis, tidak memberatkan guru, dan dapat diterapkan secara realistik dalam kondisi kelas. Meskipun demikian, kemudahan pelaksanaan bukanlah satu-satunya

pertimbangan; guru tetap harus terus meningkatkan kompetensinya agar mampu mengelola pembelajaran secara profesional dan optimal.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Metode *Peer Teaching*

- a. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang terdapat dalam modul-modul pembelajaran, sehingga mereka mampu menangani materi yang relevan dengan lebih baik.
- b. Selain itu, metode ini juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada masing-masing modul yang sedang mereka pelajari..<sup>18</sup>

## 3. Manfaat Metode *Peer Teaching*

Manfaat dari metode pembelajaran *Peer Teaching* adalah:

- a. Metode *peer teaching* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik dari sisi kualitas proses pembelajaran maupun hasil atau produk dari kegiatan pengajaran yang dilakukan.
- b. Metode ini berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking*) serta mengembangkan keterampilan kerja sama (*Collaborative Skills*). Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap upaya belajar

---

<sup>17</sup> Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayani, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Goup, 2018), 10.

<sup>18</sup> Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 169-170.

mereka, sehingga penguasaan materi, proses belajar-mengajar, dan konstruksi pengetahuan semakin baik.

c. *Peer teaching* membantu siswa merefleksikan proses pengajaran dan pembelajaran secara lebih kritis. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka. Proses penerapan metode ini dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dalam berbagai konteks pembelajaran.<sup>19</sup>

#### 4. Tahapan-Tahapan Metode *Peer Teaching*

##### a. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, guru merancang program pembelajaran untuk topik tertentu agar proses pengajaran menjadi lebih mudah dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Guru kemudian membuat petunjuk pelaksanaan tugas yang akan dilakukan selama kegiatan belajar. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru juga memilih dan menunjuk beberapa siswa sebagai tutor, dengan pertimbangan nilai akademik, tingkat kecerdasan, atau melalui tes tertulis dan wawancara yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam bidang tertentu. Setelah ditunjuk, tutor diberikan pelatihan dan bimbingan. Dalam

---

<sup>19</sup> Ida Vera Sophya, Pemahaman —*English Islamic Reading Text* Melalui Metode *Peer Teaching*. Jurnal *Elementary* Vol 2, No. 1, (2014): 109-110.

kegiatan pembelajaran, tutor berfungsi sebagai penghubung informasi dari guru kepada siswa lain dan berkewajiban memastikan pemahaman materi oleh setiap anggota kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan materi atau topik kepada siswa. Setelah itu, tutor yang telah dipilih menjelaskan materi dan memimpin diskusi di kelompok kecil mereka. Tutor bertanggung jawab memastikan seluruh anggota kelompok memahami materi. Jika terdapat kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh tutor bersama siswa lain, tutor dapat meminta bantuan guru. Penting untuk dicatat bahwa selama tahap ini, baik guru maupun tutor harus menunjukkan contoh perilaku positif yang dapat dicontoh oleh siswa lain, hal tersebut membuat jalannya proses pembelajaran menjadi lebih efektif sekaligus menghadirkan kenyamanan bagi peserta didik.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah evaluasi. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan serta nilai-nilai penting yang diperoleh siswa selama proses belajar. Guru memberikan latihan maupun tugas sebagai sarana untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru menilai kinerja para tutor, menggunakan bahasa yang positif, serta memberikan motivasi dan dorongan agar mereka terus

meningkatkan kemampuan mengajar dan bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya.<sup>20</sup>

#### 5. Langkah-Langkah Metode *Peer Teaching*

Berdasarkan pendapat Hisyam Zaini yang dikutip oleh Yopi, langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta memilih materi yang sesuai.
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
- c. Setiap kelompok memperoleh tugas mempelajari sub materi tertentu dengan bimbingan tutor sebaya.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok.
- e. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi sesuai sub materi yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan penegasan, kesimpulan, serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.<sup>21</sup>

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Teaching*

Salah satu metode yang efektif sekaligus menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah *peer teaching*. Metode ini menawarkan berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas pembelajaran,

---

<sup>20</sup> Prayitno, Mustofa. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Al-Riwayah: *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1. 2021. 351-352.

<sup>21</sup> Yopi Nisa Febianti, “*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar,” *Edunomic*, Vol. 2.No. 2 (2014), 81.

meskipun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa kelebihan metode *peer teaching* antara lain: bagi sebagian siswa yang merasa takut atau enggan terhadap guru, metode ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik karena mereka belajar dari teman sebaya, bagi tutor kegiatan mengajar teman sebaya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dibahas, karena dalam menjelaskan materi, mereka sekaligus menelaah dan menghafalkan kembali isi materi, kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi tutor untuk melatih tanggung jawab, kesabaran, serta kemampuan mengelola tugas. Selain itu, metode ini mampu mempererat hubungan sosial antar siswa dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok belajar.<sup>22</sup>

Adapun kelebihan dan kekurang metode *peer teaching* menurut Darsono. Kelebihan *peer teaching*, yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar.
- b. Memperbaiki kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.
- c. Memperkuat hubungan sosial antar siswa selama kegiatan belajar.
- d. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking*).
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mandiri.
- f. Menumbuhkan semangat kerja sama di antara siswa dalam kelompok.

---

<sup>22</sup> Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit P4I, 2022).

- g. Meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.
- h. Mempererat hubungan sosial dan persaudaraan antar siswa, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan.<sup>23</sup>

Adapun kekurangan metode *peer teaching* menurut Trianto, yaitu:

- a. Metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
- b. Apabila siswa belum memiliki pengetahuan dasar yang relevan, efektivitas metode ini dapat berkurang.
- c. Ada kemungkinan bahwa jalannya pembelajaran dikuasai oleh siswa yang cenderung banyak berbicara atau berusaha menonjolkan diri.
- d. Keterbatasan pemahaman guru terhadap dinamika kerja tiap peserta didik dalam kelompok dapat mengakibatkan pengelolaan kelompok tidak maksimal.

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Peer Teaching*

- a. Faktor Pendukung *Peer Teaching*
  - 1) Terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa.
  - 2) Tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong tinggi.
  - 3) Kedekatan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang hidup dan interaktif.

---

<sup>23</sup> Darsono, *Terampil Fotografi dengan Teknik Peer Tutoring* (Jateng: Lakeisha, 2020)

- 4) Keterlibatan tutor sebaya mampu menghadirkan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan keaktifan kelas
- b. Faktor Penghambat *Peer Teaching*
  - 1) Persiapan tutor yang kurang memadai, biasanya disebabkan keterbatasan waktu sehingga pelatihan bagi para tutor tidak sempat dilaksanakan.
  - 2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih terbatas.
  - 3) Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, misalnya jumlah siswa terlalu banyak sehingga pengaturan kegiatan diskusi oleh tutor sering sulit dikendalikan.
  - 4) Ketersediaan sumber belajar yang terbatas atau kurang memadai.<sup>24</sup>

## B. Kolaborasi Dan Komunikasi

### 1. Pengertian Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain demi mencapai tujuan yang sama dalam suatu kelompok. Menurut Laelasari dkk., keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara dialogis untuk saling bertukar pendapat, gagasan, atau ide. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan kolaborasi melibatkan kerja sama antara dua atau lebih

---

<sup>24</sup> Anggorowati, Ningrum. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. Vol. 3 No. 1. 2011. 116-119.

peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan berbagi tanggung jawab, akuntabilitas, dan peran yang terorganisir, sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang sama mengenai masalah dan solusinya. Kolaborasi di dalam kelas merupakan keterampilan sosial penting karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan serta pengalaman dari teman-teman sekelompoknya selama proses belajar.<sup>25</sup>

Keterampilan kolaborasi siswa sangat penting untuk perencanaan dan pengembangan kerja sama dalam kelompok selama pembelajaran. Keterampilan ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam mengikuti kompetisi. Setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan kolaborasi agar mampu menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan keterampilan tersebut, siswa dapat bekerja sama secara efektif, bahkan ketika menghadapi materi yang kompleks atau permasalahan yang rumit, karena mereka telah terbiasa berkolaborasi dengan teman sekelompoknya.<sup>26</sup>

Kolaborasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama antar peserta didik, saling membantu dan melengkapi dalam melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kolaborasi ini dapat terjadi tidak hanya antar siswa, tetapi juga antara siswa dan guru, maupun sebaliknya. Kolaborasi merupakan bagian yang

---

<sup>25</sup> Irma Dhitasarifa, Anna Dyah Yuliatun, and Erna Noor Savitri, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada MateriEkologi Di SMP Negeri 8 Semarang,”, 685.

<sup>26</sup> Yubi, Muhammad Ta’rifudin, dan Oman Farhurohman, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran di SD / MI*,” no. 1 (2025).

tidak terpisahkan dari proses belajar, karena pengalaman belajar pada dasarnya bukanlah hasil kerja individu semata, melainkan dibangun secara bersama oleh seluruh peserta didik.<sup>27</sup>

Kolaborasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif dengan menempatkannya sebagai bagian dari kemampuan interpersonal siswa. Aktivitas kolaboratif meliputi pembelajaran bagaimana merancang dan melaksanakan kerja sama, menghargai perspektif yang berbeda, serta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi topik tertentu melalui pemberian kontribusi, mendengarkan secara seksama, dan mendukung rekan sekelompoknya.<sup>28</sup>

Menurut Trilling & Fadel, seorang siswa dianggap mencerminkan keterampilan kolaborasi jika ketiga komponen berikut terpenuhi:

- a. Mampu bekerja secara efektif dalam kelompok sekaligus menghargai perbedaan antar anggota.
- b. Bersedia menerima dan mempertimbangkan pendapat orang lain demi mencapai tujuan bersama.
- c. Menunjukkan tanggung jawab serta berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hendra Kurniawan, “*Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Adad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar*”. (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), 60.

<sup>28</sup> Robert Bala, *Cara Mengajar Kreatif Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: PT. Grasindo, 2021), 99.

<sup>29</sup> Damarjati Sufajar dan Ahmad Qosyim, “Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19,” *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10.2 (2022), 253.

## 2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berakar dari bahasa Latin “*Communis*” yang bermakna menciptakan serta membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Wahlstrom, komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan penyampaian informasi, gagasan, dan perasaan. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui cara lisan dan tulisan, tetapi juga melalui bahasa tubuh, gaya atau penampilan pribadi, serta elemen-elemen lain di sekeliling yang membantu memperjelas makna yang disampaikan.<sup>30</sup>

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan menguasai keterampilan komunikasi, siswa akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi terkait materi pelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan ini juga menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah meraih kesuksesan, menjalani karir dengan lancar, diterima, dan disenangi oleh banyak orang dibandingkan dengan mereka yang kurang terampil dalam berkomunikasi.<sup>31</sup>

Komunikasi merupakan prinsip utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan interaksi yang dibangun antara pengajar dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Peserta

---

<sup>30</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Zahir Publishing, 2020), 3.

<sup>31</sup> Ayu Reza Ningrum dan Nungky Kurnia Putri, “Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7, no. 2 (2020), 174.

didik perlu belajar untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, melatih penerapan keterampilan dan pengetahuan yang baru diperoleh, serta berkomunikasi dengan rekan-rekannya melalui kegiatan kolaboratif yang dirancang oleh guru. Interaksi semacam ini menjadi indikator keberlangsungan pembelajaran dan bahkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi pencapaian hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Agar peserta didik mampu membangun komunikasi yang efektif, akrab, dan produktif, mereka perlu menguasai sejumlah keterampilan dasar komunikasi. Johnson menyatakan bahwa keterampilan dasar ini mencakup:

- a. Kemampuan saling memahami, yang terdiri dari sikap percaya, keterbukaan, kesadaran diri, dan penerimaan diri.
- b. Kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, disertai keterampilan menunjukkan sikap senang dan mendengarkan dengan penuh pemahaman terhadap lawan komunikasi.
- c. Kemampuan individu dalam menerima dan memberikan dukungan, termasuk merespons keluhan orang lain secara empatik serta dengan sikap membantu.
- d. Kemampuan menyelesaikan konflik dan permasalahan interpersonal yang timbul selama komunikasi, melalui pendekatan yang semakin

---

<sup>32</sup> Heni Purnamawati, “Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.2 (2021), 664.

dekat dengan lawan bicara dan menjadikan komunikasi sebagai alat untuk menjaga serta memperkuat hubungan.<sup>33</sup>

### 3. Ciri-Ciri Kolaborasi dan Komunikasi

#### a. Ciri-Ciri Kolaborasi

Ciri-ciri keterampilan komunikasi meliputi:

- 1) Kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan mudah dipahami.
- 2) Kemampuan mendengarkan secara aktif serta memahami sudut pandang orang lain.
- 3) Kemampuan menunjukkan empati dalam proses komunikasi dengan memahami perasaan dan kebutuhan pihak lain.
- 4) Kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan karakteristik audiens.
- 5) Kemampuan memahami serta memanfaatkan unsur komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh.

#### b. Ciri-Ciri Komunikasi

- 1) Kemampuan bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama.
- 2) Sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat serta latar belakang anggota tim.

---

<sup>33</sup> Shofiyah Dima Syuhada Rambe, Purbatua Manurung, dan Ahmad Syarqawi, "Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidimpuan," *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam*, 4.juni (2022), 7–8.

- 3) Kemampuan mendorong terjadinya komunikasi yang terbuka dan jujur antaranggota tim.
- 4) Kemampuan mengambil inisiatif serta memimpin ketika dibutuhkan, sekaligus memberikan dukungan kepada anggota tim lainnya.
- 5) Kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif dan positif.<sup>34</sup>

#### 4. Tujuan Kolabiasi dan Komunikasi

Tujuan kolaborasi siswa di dalam kelas adalah untuk meningkatkan keaktifan mereka dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih mudah menjalin kerja sama ketika ditempatkan dalam kelompok kecil atau berpasangan. Pemberian tugas secara individu berpotensi menimbulkan tekanan bagi siswa, sedangkan tugas yang diberikan secara berkelompok dinilai lebih mudah dan dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu proses kerja kelompok yang melibatkan kerja sama dan saling ketergantungan antaranggota dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan kolaborasi antara lain untuk memecahkan permasalahan, memfasilitasi pertukaran ide

---

<sup>34</sup> Verry Albert Jekson Mardame Silalahi et al, *Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dan Guru, Akselerasi Menuju Generasi Indonesia Emas 2045*, (Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2025), 67.

antaranggota kelompok, membantu guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, serta menyatukan berbagai gagasan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Gordon I. Zimmerman tujuan komunikasi manusia dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Pertama, komunikasi digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan individu. Kedua, komunikasi dimanfaatkan untuk membangun serta memelihara hubungan dengan orang lain.<sup>36</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam Kelas VIII**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa istilah “pendidikan” berakar dari kata dasar didik yang diberi awalan “men”, membentuk kata kerja mendidik, yang diartikan sebagai usaha memelihara, melatih, serta memberikan ajaran. Dari bentuk kata benda, pendidikan diartikan sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui kegiatan pengajaran dan latihan dengan tujuan membantu manusia mencapai kedewasaan.<sup>37</sup>

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah bimbingan yang diberikan kepada individu agar dapat berkembang secara utuh sesuai prinsip-prinsip Islam. Sejalan dengan itu,

---

<sup>35</sup> Saeful Anam, Upik Khoirul Aidin dan Rasidin, *Gamifikasi Dalam Pembelajaran: Membangun Kreativitas dan Kolaborasi Siswa*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2024), 64.

<sup>36</sup> Kinkin Yulianty Subarsa Putri et al, *Komunikasi Pendidikan dan Media Baru*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 210.

<sup>37</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 2005), 702.

Zuhairini dalam Ahmadi memandang Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha yang disusun secara sistematis dan bersifat pragmatis, yang diarahkan untuk membimbing peserta didik supaya mampu menjalani kehidupan selaras dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami sekaligus mengenal ajaran Islam melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa bimbingan, pengajaran, pelatihan, maupun pengalaman langsung. Bentuk pelatihan dilaksanakan melalui pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode praktik serta demonstrasi. Adapun pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara formal di sekolah, maupun secara informal dan nonformal di lingkungan keluarga serta masyarakat. Pada lembaga pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam disajikan sesuai kurikulum yang berlaku, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, Firmansyah mengutip pendapat Darajat yang mengemukakan beberapa tujuan utama. Pertama, menumbuhkembangkan dan membentuk sikap positif siswa, termasuk disiplin serta kecintaan terhadap agama,

---

<sup>38</sup> Mohammad Rizkiyanto Azhari, Saepudin Mashuri, dan Firdiansyah Alhabsyi, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0,” (*Kiiies 5.0*), 1.2 (2022): 212–17.

<sup>39</sup> Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ‘Merdeka Belajar,’” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021): 1–18.

sebagai inti dari takwa, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi motivasi intrinsik bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka memahami hubungan antara iman dan ilmu serta mengaplikasikannya guna meraih keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina kemampuan siswa dalam memahami ajaran agama secara benar, yang kemudian diterapkan dalam bentuk keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>40</sup>

### 3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran meliputi beberapa komponen penting:

- a. Al-Quran, kajian ini menekankan pemahaman isi Al-Qur'an sebagai mukjizat dalam agama Islam. Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah berfungsi sebagai cahaya bagi kehidupan manusia, membimbing hati dan jiwa, serta menuntun manusia ke jalan yang benar.
- b. Hadis, berisi ucapan, perbuatan, dan kebiasaan Nabi Muhammad yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Hadis mencakup segala hal yang berasal dari Nabi, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun diamnya, sehingga menjadi sumber hukum dan teladan moral.
- c. Fikih, merupakan kajian hukum Islam yang bersifat dinamis dan selalu berkembang sesuai dengan konteks zaman. Peserta didik diajak untuk

---

<sup>40</sup> Firmansyah, Mokh. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. 'lon: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 2. (2019): 83.

aktif memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai persoalan fikih yang kompleks, sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tanggung jawab sosial.

- d. Aqidah, materi iman mencakup keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, setan, nabi, kitab suci, serta topik eskatologis seperti hari kiamat, surga, neraka, syafaat, dan jembatan (*al-shirath al-mustaqim*), agar peserta didik memiliki landasan keimanan yang kuat.
- e. Akhlak, mengajarkan pengendalian diri dari perilaku tercela, meniru perilaku baik, dan membiasakan tindakan moral yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mempelajari perjalanan sejarah peradaban Islam, mulai dari kelahiran, perkembangan, kemunduran, hingga kebangkitan kembali. Sejarah ini menjadi refleksi bagi peserta didik dalam membentuk perilaku dan tindakan yang bijak, serta memberikan wawasan tentang kejayaan peradaban Islam.<sup>41</sup>

#### 4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII semester satu meliputi :

- a. Materi PAI Kelas VIII Semester Ganjil
  - 1) Melestarikan alam, menjaga lingkungan
  - 2) Meyakini kitab-kitab Allah

---

<sup>41</sup> Umam, Moch., dkk. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15 No. 1. (2023): 12.

- 3) Sifat amanah dan jujur
  - 4) Shalat gerhana, istiska, dan jenazah
  - 5) Masa keemasan islam era daulah abbasiyah (750-1258M)
- b. Materi PAI Kelas VIII Semester Genap
- 1) Indahnya beragama secara moderat
  - 2) Meyakini nabi dan rasul Allah
  - 3) Toleransi
  - 4) Terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang
  - 5) Meneladani inspirasi dan kontribusi ilmuan muslim pada masa bani abbasiyah untuk kemanusiaan dan peradaban.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*, 2021, 1.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan mencakup catatan tertulis maupun dokumentasi perilaku yang diamati untuk kemudian dianalisis. Metode ini dipakai guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian yang berada dalam kondisi alamiah.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami berbagai fenomena yang dialami subjek, seperti tindakan, persepsi, motivasi, maupun perilaku secara menyeluruh, lalu menguraikannya dalam bentuk bahasa dan kata-kata sesuai dengan konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai prosedur ilmiah.

Sementara itu, pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa uraian tertulis, gambar, atau dokumentasi yang diperoleh dari interaksi dengan individu maupun pengamatan terhadap perilaku. Data yang bersumber dari wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan sumber lainnya disusun dalam bentuk deskripsi agar dapat menjelaskan keadaan atau realitas yang ditemukan di lapangan.<sup>44</sup>

Pemilihan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 25.

<sup>44</sup> Lexy J Moeleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

implementasi *peer teaching* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi serta komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Taman Siswa Curup yang beralamat di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu 5 juni 2025 sampai dengan 3 september 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Adapun yang akan menjadi informan pada penelitian ini yaitu :

1. Guru pendidikan agama Islam SMP Taman Siswa Curup
2. Siswa/siswi kelas VIII SMP Taman Siswa Curup

## **D. Sumber Data**

Sumber data digolongkan menjadi dua :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber asli dimaksud adalah pihak pertama yang memberikan informasi kepada peneliti. Data ini didapat melalui jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan. Yang dijadikan data primer oleh peneliti pada penelitian ini adalah materi PAI kelas VIII dan implementasi *peer teaching*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media tertentu. Jenis data ini biasanya berbentuk catatan, bukti, maupun laporan historis yang tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Sumber data sekunder dalam penelitian meliputi buku, jurnal, laporan, dan berbagai dokumen lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan secara teratur dan sesuai standar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pemilihan metode pengumpulan data tidak dapat dilepaskan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Permasalahan yang dirumuskan berfungsi sebagai penentu arah sekaligus memengaruhi cara pengumpulan data. Akan tetapi, tidak semua masalah dapat terpecahkan apabila metode yang dipilih tidak tepat. Dalam kondisi tersebut, peneliti perlu meninjau kembali atau bahkan mengganti masalah penelitian yang ingin diselesaikan.<sup>45</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan, ada beberapa teknik pengumpulan data :

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek atau gejala yang diteliti. Proses observasi dapat dilaksanakan

---

<sup>45</sup> Moh. Nazir, “Metode Penelitian”, (Bogor: Ghalia, Indonesia, 2014), 153.

secara langsung di lapangan maupun secara tidak langsung melalui media tertentu.<sup>46</sup>

Observasi adalah salah satu landasan utama dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif, terutama dalam kajian ilmu sosial dan perilaku manusia. Melalui observasi, peneliti mengamati objek penelitian secara langsung, sehingga dapat memperoleh deskripsi nyata di lapangan berupa sikap, perilaku, percakapan, maupun interaksi antar individu.

Penelitian melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait : 1) Guru saat menggunakan *peer teaching*. 2) Bagaimana kolaborasi dan komunikasi siswa sewaktu pembelajaran PAI dengan menggunakan *peer teaching*.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Teknik ini dilakukan ketika peneliti dan responden bertatap muka secara langsung untuk memperoleh data primer. Tujuannya adalah menggali informasi terkait fakta, keyakinan, perasaan, maupun keinginan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Proses wawancara menuntut adanya interaksi aktif antara peneliti dan subjek penelitian agar data yang diperoleh valid dan akurat.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 125.

<sup>47</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2015, 71.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri serta memanfaatkan dokumen-dokumen atau catatan yang telah tersedia sebelumnya. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melengkapi serta memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan dan pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi, menguraikan, mensintesiskan, serta menyusun pola dari data yang tersedia. Selanjutnya, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dan penting untuk kemudian ditarik kesimpulan.<sup>48</sup>

Analisis data dalam penelitian menggunakan model miles dan huberman dalam Sugiyono mengemukakan ada tiga langkah yaitu sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pemilihan, pemuatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sepanjang penelitian kualitatif berlangsung.

---

<sup>48</sup> Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)” (2023) ,7.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik di SMP Taman Siswa Curup untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menata sekumpulan informasi sehingga tersusun secara sistematis, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan serta menentukan tindakan lanjutan. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMP Taman Siswa Curup disajikan dalam bentuk teks naratif.

## 3. Menarik Kesimpulan/*Verifikasi*

Tahap ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, sehingga dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang cukup kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.<sup>49</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta untuk menguji kebenaran

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 345.

data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>50</sup>

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan meliputi:

### 1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, serta interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dimaknai sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber merupakan penggunaan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui proses pengecekan data.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama guna menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007). 270.

<sup>51</sup> Arnild Augia Mekarisce, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*” 12 (2020): 150.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Taman Siswa**

Taman Siswa didirikan pada tanggal 3 Juli 1922 oleh Raden Mas Soewardi Soeryaningrat atau yang lebih dikenal dengan Ki Hajar Dewantara. Lembaga ini lahir sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial yang dinilai diskriminatif dan tidak memberi kesempatan yang layak bagi bangsa jajahan. Oleh karena itu, keberadaan Taman Siswa menjadi sarana perjuangan kebudayaan sekaligus wadah pembangunan masyarakat melalui jalur pendidikan. Bagi Taman Siswa, pendidikan bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk membentuk manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batin. Kemerdekaan lahir diartikan sebagai terbebas dari penjajahan fisik, politik, dan ekonomi, sementara kemerdekaan batin berarti kemampuan mengendalikan diri dan keadaan.

Pada awal berdirinya, sekolah ini dinamakan National Onderwijs Instituut Taman Siswa, yang merupakan realisasi gagasan Ki Hajar Dewantara bersama rekan-rekannya di paguyuban Sloso Kliwon. Taman Siswa dimaknai sebagai tempat indah untuk membina generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi dewasa yang mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Gerakan pendidikan Taman Siswa sekaligus menjadi tantangan terhadap politik pendidikan kolonial. Dengan mendirikan lembaga ini,

Ki Hajar Dewantara memperjuangkan terwujudnya pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa sendiri. Pendidikan Taman Siswa berorientasi pada penguatan jiwa kebangsaan dan semangat nasionalisme generasi muda dalam menghadapi kekuasaan kolonial.

Dalam pelaksanaannya, Taman Siswa menerapkan Sistem Among, yakni pola pendidikan yang berlandaskan kekeluargaan, kodrat alam, dan kemerdekaan. Sistem ini dikenal dengan prinsip Tut Wuri Handayani, yaitu pendidik mendampingi siswa secara penuh sebagaimana orang tua mendidik anaknya, sambil tetap memberi kebebasan sesuai minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Orientasi pendidikan berpusat pada anak (student centered), sehingga guru berperan membimbing dan meluruskan arah pengembangan jika keluar dari jalur yang tepat.

Selain itu, Taman Siswa juga menekankan pentingnya kerja sama antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sinergi ini kemudian dikenal dengan sebutan Sistem Trisentra atau Tripusat Pendidikan. Ciri khas pendidikan Taman Siswa terletak pada konsep Pancadarma, yang meliputi Kodrat Alam (keselarasan dengan sunatullah), Kebudayaan (berlandaskan teori Trikon), Kemerdekaan (menghargai potensi individu), Kebangsaan (menjaga persatuan dalam keberagaman), serta Kemanusiaan (menjunjung martabat setiap manusia).

## 2. Keadaan Umum SMP Taman Siswa Curup

### a. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

NPSN	:	107006880
NISS	:	202260205001
Nama	:	SMP TAMANSISWA
Akreditasi	:	Akreditasi B
Alamat	:	Jl. A. Marzuki Talang Rimbo Baru Curup Kodepos 39113
Kodepos	:	1223456
Nomer Telpon	:	073222053
Nomer Faks	:	-
Email	:	smptamsis@yahoo.co.id
Jenjang	:	SMP
Status	:	Swasta
Situs	:	
Lintang	:	-3.519246544416734
Bujur	:	102.97897338867188
Ketinggian	:	302
Waktu Belajar	:	Sekolah Pagi
Kota	:	Kab. Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
Kecamatan	:	Curup Tengah
Kelurahan	:	Talang Rimbo Baru

### b. Visi dan Misi SMP Taman Siswa

1) Visi: "Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti Dan

Religius Dalam Bertindak."

2) Misi :

a) Mengoptimalkan mutu pembelajaran, ketuntasan belajar,

serta hasil ujian sesuai standar yang telah ditentukan.

b) Menjalankan manajemen sekolah yang bersifat demokratis,

partisipatif, sehat, dan harmonis.

- c) Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna mendukung kurikulum berkarakter.
- d) Mengembangkan berbagai inovasi pendidikan khususnya di bidang SAINS, Matematika, dan Bahasa Inggris.
- e) Membentuk pribadi siswa yang disiplin, religius, tangguh, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat.
- f) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, serta kondusif bagi kegiatan akademik.

c. Uraian Tugas Unit Kerja

1) Umum

Unit umum bertugas menyusun program kerja tahunan, menyelenggarakan rapat sekolah, serta mengoordinasi pelaksanaan upacara rutin.

2) Kurikulum

Tugas utamanya meliputi pembagian beban mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program pengajaran, pelaksanaan ulangan umum maupun ujian akhir, serta pembuatan laporan evaluasi pembelajaran.

3) Kesiswaan

Mengatur penerimaan siswa baru, menyelenggarakan program orientasi peserta didik, serta membina kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan sekolah.

#### 4) Ketenagaan

Bertanggung jawab meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, melakukan pembinaan tugas, memperhatikan kesejahteraan pegawai, serta menyusun laporan ketenagaan.

#### d. Sarana dan Prasarana

Dalam bidang sarana dan prasarana, sekolah melakukan inventarisasi seluruh fasilitas pendidikan yang mencakup perlengkapan ruang kelas, buku pelajaran, hingga pengelolaan perpustakaan. Selain itu, sekolah juga melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan inventaris, serta membuat laporan terkait pengelolaan sarana prasarana.

#### e. Keuangan

Manajemen keuangan sekolah mencakup pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat maupun pihak lain, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala, salah satunya dalam bentuk laporan triwulan.

#### f. Ketatausahaan

Bidang tata usaha mengurus administrasi tenaga pendidik dan peserta didik, termasuk pengelolaan buku induk serta buku mutasi. Selain itu, tata usaha juga mengoordinasi arsip surat-menurut serta membuat laporan administrasi sekolah.

g. Hubungan masyarakat

Humas bertugas menjalin hubungan baik dengan komite sekolah, melaksanakan rapat pengurus, serta menjalin komunikasi dengan instansi terkait demi kelancaran program sekolah.

h. Supervisi

Supervisi dilakukan untuk memastikan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan administrasi sekolah, pemantauan sarana prasarana, keuangan, tata usaha, serta pelaksanaan kunjungan kelas.

i. Kegiatan Pokok Sekolah/Madrasah

1) Program Pembinaan Tenaga Pengajaran

Pembinaan guru dilaksanakan secara rutin, biasanya satu kali dalam sebulan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat terjadwal dan bersifat umum untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

2) Program Pembinaan Ketatausahaan

Bidang tata usaha memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam kelancaran administrasi sekolah, di antaranya:

- a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- b) Mengelolah kerangka sekolah.
- c) Mengatur administrasi ketenagaan dan kesiswaan.
- d) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah melalui pelatihan.

- e) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah dan data statistik sekolah.
- f) Melaksanakan program 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan).
- g) Menyusun laporan kegiatan tata usaha secara berkala.

### 3) Program Pembinaan Sarana dan Prasarana

Di SMP Taman Siswa Curup melaksanakan pembinaan sarana dan prasarana melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan, serta pemeliharaan fasilitas yang menunjang proses belajar. Setiap inventaris dikelola dan diperbaiki secara berkala, kemudian dicatat dalam pembukuan resmi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, sekolah juga menyusun laporan rutin terkait pengelolaan sarana prasarana.

### 4) Program Pembinaan Kurikulum

Pembinaan kurikulum di SMP Taman Siswa Curup mencakup penyusunan dan penyebaran kalender akademik, perencanaan program pembelajaran (RPP, silabus, modul, dan ATP), serta pengaturan tugas mengajar dan jadwal pelajaran. Selain itu, sekolah mengelola sistem penilaian, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, serta pelaporan hasil belajar siswa. Program ini juga meliputi perbaikan pengajaran yang berkelanjutan dan pelaksanaan supervisi, baik dalam aspek administrasi maupun akademis.

5) Program Pembinaan Hubungan dan Masyarakat (HUMAS)

Bidang Humas berperan menjalin hubungan baik dengan komite sekolah, memperluas kerja sama dengan orang tua maupun masyarakat, serta menyelenggarakan kegiatan akhir tahun sebagai bentuk evaluasi dan apresiasi dari berbagai program yang telah terlaksana.

6) Program Pembinaan Kesiswaan Meliputi:

- a) Peserta didik yang datang terlambat memperoleh pembinaan langsung dari kepala sekolah bersama guru yang bertugas di gerbang sekitar pukul 07.20 WIB. Tindakan ini dimaksudkan sebagai bentuk penanaman kedisiplinan terhadap waktu.
- b) Aspek kedisiplinan juga diterapkan dalam hal kerapian, mulai dari tata cara berpakaian hingga penampilan peserta didik secara menyeluruh.
- c) Bagi peserta didik yang terbukti melakukan pelanggaran berupa membolos, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan akan mencatat sekaligus menindaklanjutinya. Peserta didik tersebut kemudian dipanggil pada hari berikutnya untuk diberikan pembinaan secara lebih intensif.

7) Program Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi terhadap program-program yang dijalankan di SMP Taman Siswa Curup dilakukan secara rutin, baik dalam jangka mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah terlaksana sesuai dengan rencana, sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian dicari solusi dan alternatif perbaikan agar program yang dijalankan dapat semakin efektif dan tepat sasaran.

Pengawasan terhadap jalannya program dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah dengan cakupan yang menyeluruh. Aspek yang diawasi meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, kesiswaan, perpustakaan, serta pengelolaan sarana prasarana dan keuangan. Dengan adanya pengawasan tersebut, diharapkan seluruh komponen sekolah dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

8) Susunan Tenaga Pendidik SMP Taman Siswa Curup

**Tabel 4.2 Susunan Tenaga Pendidik**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Kepala Sekolah	Surya Lestari, S.Pd.I
Wakil Kepala Sekolah	Eva Susila Desi, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	Putri Rahayu, S.Pd
Kepala Laboratorium	Dadang Suganda, M.Pd
Wali Kelas VII	Sandi Candra Irawan, S.Pd
Wali Kelas VIII	Rita Yuliati, S.Pd

Wali Kelas IX	Suryaningsih, S.Pd
	Mey Tri Sundari, S.Pd
	Alan Budi Kusuma, S.Pd
Pembina Osis / PPTS	Putri Rahayu, S.Pd
-	Emyta Suryati, S.Pd
-	Yesi Putri, S.Pd
-	Pezi Awram, M.Pd
-	Suratmi, S.Pd
-	Gilang Fernando, S.Pd
-	Verdydo Adriansyah, S.Pd
Bendahara Komite	Rika Indriyani, S.Pd
Ketua Komite	Ochari

10) Keadaan siswa

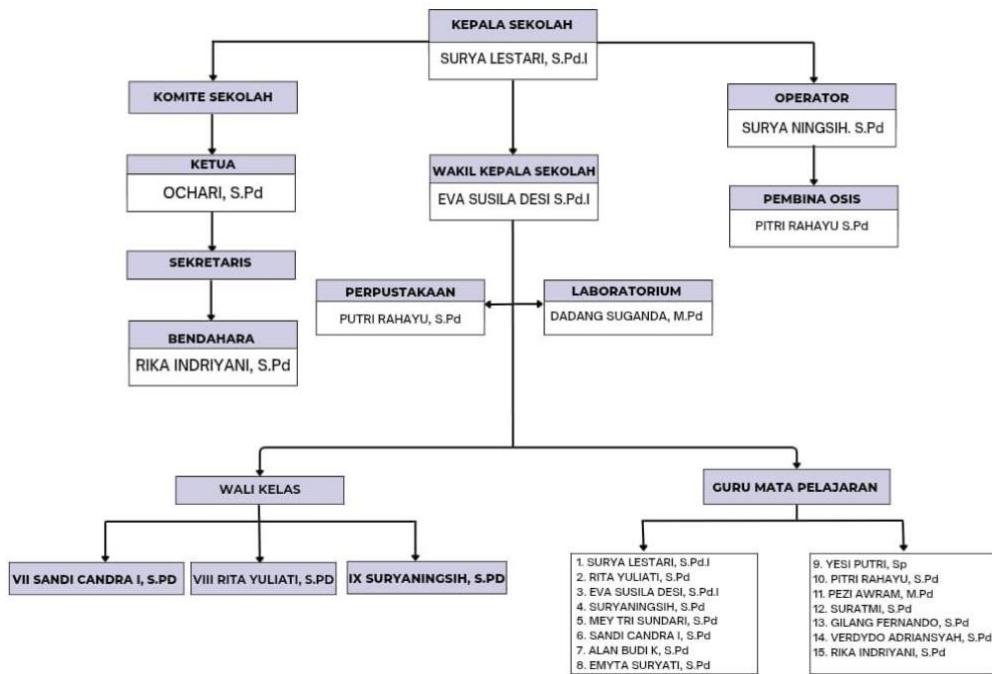
**Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Taman Siswa**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	2	2	4
Kelas VIII	11	3	14
Kelas IX	6	4	10
Jumlah Keseluruhan : 28			

Berdasarkan tabel 4.3, SMP Taman Siswa Curup memiliki total 24 siswa. Setiap kelas memiliki 3 ruangan dengan 4 siswa

di kelas VII, 14 siswa di kelas VIII, dan 10 di kelas IX. Setiap siswa memiliki minimal 4 siswa di setiap kelas.<sup>52</sup>

j. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi *peer teaching* dalam meningkatkan kolaborasi dan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut menjadi dasar dalam menjabarkan implementasi *peer teaching*,

<sup>52</sup> Sumber data: SMP Taman Siswa Curup

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, peran guru, hingga kendala dan dampaknya.

Kegiatan sekolah akan dilaksanakan pada pukul 07.30 pagi hingga pukul 13.45 siang, sehingga peneliti melakukan pengecekan sekolah dan juga melakukan observasi di SMP Taman Siswa Curup, untuk mengecek setiap kelas apakah mereka telah belajar menggunakan media pembelajaran berbasis *peer teaching* ataukah belum digunakan.<sup>53</sup>

Sedangkan untuk SMP Taman Siswa Curup mereka sudah menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* walau tidak di semua pembelajaran menggunakan metode ini seperti penjaskes, matematika, seni budaya. Sedangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menggunakan pembelajaran *peer teaching*.

Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pada proses pembelajaran berbasis *peer teaching*, selanjutnya untuk melihat kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam berdiskusi dan memaparkan materi mereka masing di setiap pembelajaran, dan yang terakhir untuk mengetahui apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung di dalam proses pembelajaran berbasis *peer teaching*.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Siswa Curup, 2025.

<sup>54</sup> Observasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Siswa Curup, 2025.



Gambar 4.2 Suasana Pembelajaran

## 1. Implementasi *Peer Teaching* Dalam Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup

Seperti yang kita ketahui dunia pendidikan sudah banyak menggunakan kurikulum yang berbeda-beda, seperti kurikulum PPSP, KBK, KTSP, dan untuk sekarang kurikulum merdeka, dari setiap kurikulum akan mengubah setiap metode pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.<sup>55</sup>

Hal ini juga berlaku di SMP Taman Siswa Curup yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu bentuk penyesuaian pembelajaran dilakukan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa sudah menerapkan metode *peer teaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

### a. Guru Menjelaskan Metode Pembelajaran dan Memilih Materi

---

<sup>55</sup> Observasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Siswa Curup, 2025.

Di SMP Taman Siswa Curup, para guru mulai berinovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Salah satu upaya tersebut dilakukan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI yang menerapkan metode *peer teaching* di kelasnya. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

“Metode ini cukup efektif, meskipun masih dalam tahap awal. Saya melihat bahwa antusiasme siswa meningkat, namun ke depannya perlu pendekatan yang lebih intens dan terencana agar hasilnya lebih maksimal.”<sup>56</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I yakni penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* cukup efektif dilakukan melihat dari antusias para murid dalam pembelajaran walau masih memerlukan adaptasi yang lebih agar mampu lebih baik.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Surya Lestari, S.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Taman Siswa Curup:

“Sejauh ini pandangan saya dengan penerapan *peer teaching* di sekolah itu sudah bagus, karena dengan adanya *peer teaching* itu bisa ada evaluasi, ada juga nanti masukkan sesama penengahan antara murid dan guru.”<sup>57</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *peer teaching* dapat dengan mudah melakukan evaluasi dan juga mudah memberikan masukan kepada para murid.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan kepada peserta didik. Hal ini penting dilakukan agar siswa memahami alur

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>57</sup>Wawancara Dengan Surya Lestari, S.Pd. I senin 28 juli 2025, Pukul 09.45 WIB.

kegiatan belajar yang akan mereka ikuti. Guru juga memilih materi yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan diskusi kelompok maupun presentasi.

Dalam wawancara, Ibu Eva Susila Desi selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup menyatakan:

“Pertama-tama saya menjelaskan dulu kepada siswa tentang metode yang akan digunakan, yaitu *peer teaching*. Saya juga memilih materi yang memang bisa dipelajari secara mandiri, agar mereka lebih mudah memahami.”<sup>58</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa guru memberikan penjelasan awal sebagai orientasi agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Pemilihan materi yang sesuai juga sangat mendukung keberhasilan metode *peer teaching*, karena tidak semua materi bisa dipelajari secara mandiri oleh siswa.

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.



Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Metode Pembelajaran dan Materi

**b. Guru Membagi Siswa Menjadi Kelompok-Kelompok Kecil**

Setelah memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran, guru kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dimana setiap siswa dapat lebih fokus dan aktif berpartisipasi dalam kelompoknya.

Dalam wawancara, Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup menjelaskan:

“Setelah itu, saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil supaya mereka bisa lebih fokus belajar.”<sup>59</sup>

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa guru tidak hanya sekadar membagi kelompok secara administratif, melainkan juga mempertimbangkan efektivitas belajar siswa. Dengan kelompok yang lebih kecil, interaksi antar siswa menjadi lebih intensif, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih maksimal.

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

Dokumentasi kegiatan siswa dalam kelompok dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Kegiatan Diskusi Kelompok 1



Gambar 4.5 Kegiatan Diskusi Kelompok 2



Gambar 4.6 Kegiatan Diskusi Kelompok 3

Dengan adanya pembagian ini, setiap kelompok memiliki tanggung jawab terhadap sub materi yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat antusias menempati kelompoknya masing-masing dan mulai mempersiapkan diri untuk berdiskusi bersama teman-temannya.

**c. Setiap Kelompok Diberi Tugas Mempelajari Sub Materi Dengan Bantuan Tutor Sebaya (*Peer Teacher*)**

Langkah berikutnya adalah memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari satu sub materi tertentu. Dalam setiap kelompok, guru menunjuk salah satu siswa yang dianggap memiliki pemahaman lebih baik untuk menjadi tutor sebaya (*peer teacher*). Peran tutor sebaya ini adalah membantu teman-teman dalam kelompoknya agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Dalam wawancara, Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup menjelaskan:

“Setiap kelompok saya beri tugas mempelajari satu sub materi. Di dalam kelompok itu ada satu siswa yang saya tunjuk sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya.”<sup>60</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa metode *peer teaching* benar-benar melibatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Tutor sebaya berfungsi sebagai fasilitator kecil di dalam kelompok yang dapat menjembatani pemahaman antar teman.



Gambar 4.7 Pemberian Materi

#### **d. Guru Mempersilahkan Para Siswa Untuk Berdiskusi**

Setelah setiap kelompok menerima sub materi dan penunjukan tutor sebaya (*peer teacher*), siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi. Diskusi ini bertujuan agar setiap anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memperdalam pemahaman mengenai materi.

Dalam wawancara, Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup menjelaskan:

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

“Saya biarkan mereka berdiskusi. *Peer teacher* biasanya memandu dan menjelaskan jika ada teman yang kesulitan.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa guru memberikan ruang bagi siswa untuk aktif. Guru tidak mendominasi jalannya diskusi, melainkan memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, dengan tutor sebaya (*peer teacher*) sebagai pengarah utama.



Gambar 4.8 Peserta Didik Berdiskusi

**e. Guru Mempersilahkan Para Murid Untuk Memaparkan Materi Yang Telah Mereka Diskusikan.**

Tahap selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi. Setelah kelompok menyelesaikan pembahasan sub materi, guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.

Dalam wawancara, Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup menjelaskan:

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

“Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok saya persilakan mempresentasikan hasil pembahasan mereka.”<sup>62</sup>

Kegiatan presentasi ini berfungsi untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam hal menyampaikan ide atau hasil diskusi secara lisan. Selain itu, tahap ini juga memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif.



Gambar 4.9 Pemaparan Materi

#### **f. Guru Memberikan Kesimpulan dan Klarifikasi**

Sebagai penutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan serta melakukan klarifikasi apabila terdapat pemahaman siswa yang kurang tepat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada diskusi dan presentasi, tetapi juga diperkuat dengan arahan langsung dari guru agar seluruh siswa benar-benar memahami materi dengan baik.

Dalam wawancara, Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup menjelaskan:

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

“Di akhir pembelajaran, saya memberikan kesimpulan dan meluruskan jika ada pemahaman yang kurang tepat supaya semua siswa benar-benar memahami materi dengan baik.”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa meskipun metode peer teaching menempatkan siswa sebagai subjek aktif, peran guru tetap sangat penting. Guru berfungsi sebagai pengontrol sekaligus pemberi validasi terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa.



Gambar 4.10 Guru Memberikan Kesimpulan

## 2. Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Dalam Penerapan *Peer Teaching* Pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup

Pada metode pembelajaran *peer teaching* yang lebih fokus kepada pemberian kesempatan kepada para murid untuk lebih leluasa dalam memahami materi mulai dari berdiskusi dengan sesama teman ataupun memaparkan materi yang telah mereka bahas di kelompok masing masing.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>64</sup> Observasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Siswa Curup, 2025.

Sehingga terlihat bagaimana para siswa menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan sebelumnya dan membuat para peserta didik lainnya memahami materi yang disampaikan oleh rekan mereka<sup>65</sup>, hal ini memerlukan kolaborasi dan juga komunikasi yang baik untuk para murid.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara untuk melihat bagaimana interaksi para siswa selama pelajaran berlangsung sebagai berikut:

“Mereka mulai memahami karakter teman sebayanya. Ada yang sudah pandai, ada juga yang masih perlu bimbingan. Tapi secara umum, mereka menunjukkan kerjasama yang mulai tumbuh.”<sup>66</sup>

Dari metode pembelajaran ini para murid akan mampu untuk melihat dan menilai setiap karakter para murid lainnya, walau ada siswa yang cepat memahami karakter teman kelompoknya dan juga ada yang sedikit lambat untuk melakukan itu.

Hal ini juga disampaikan oleh Alma Syaya Rianti selaku siswi di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Ada yang aktif bertanya dan jelasin, ada juga yang kurang aktif, lebih banyak diam dan cuma dengerin aja, tapi mereka tetap ikut kegiatan Cuma partisipasinya beda-beda, jadi susahnya disitu.”<sup>67</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Fareli Orlando selaku siswa di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Teman-teman terlihat semangat kalau belajar kelompok dengan metode ini, cuma kadang karena semangat jadi lebih ke suka ribut karena banyak mengobrol dan bercanda, kadang susahnya disitu.”<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Observasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Siswa Curup, 2025.

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Alma Syaya Rianti kamis 31 juli 2025, pukul 11:20 WIB.

Dari penjelasan dua murid diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa dalam pembelajaran memiliki dua jenis ada yang aktif dan ada yang kurang aktif selain itu ada juga murid yang ikut adil dalam diskusi ada juga yang hanya suka ribut dalam diskusi dan ini juga sesuai yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I para murid akan mampu menilai sikap dan prilaku teman satu kelompoknya.

Setelah para murid mampu melihat bagaimana karakteristik teman satu kelompoknya maka mereka akan mampu berkerja sama dengan para anggotanya masing masing seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Mereka menunjukkan kerjasama yang baik. Karena tutor mereka adalah teman sendiri, siswa jadi tidak canggung, lebih terbuka, dan lebih berani bertanya atau berdiskusi.”<sup>69</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh Drayken Keyzia selaku siswa di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Kadang kalau guru ngomong cepat aku suka bingung, tapi kadang kalo teman lebih santai jelasinnya.”<sup>70</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Alma Syaya Rianti selaku siswi di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Terbantu banget, karena teman kadang lebih ngerti cara ngomong yang gampang dipahami.”<sup>71</sup>

Dikarenakan para murid telah mampu untuk melihat interaksi antar siswa maka para siswa akan lebih mudah berdiskusi sesama mereka

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Fareli Orlando kamis 31 juli 2025, pukul 11:35 WIB.

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Drayken Keyzia, kamis 31 juli 2025, pukul 11:10 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Alma Syaya Rianti kamis 31 juli 2025, pukul 11:20 WIB.

mulai dari mudah untuk berbicara sesama tanpa ada rasa canggung diantara mereka ataupun juga mereka bisa mengatur bagaimana tempo pembicaraan sehingga mereka mampu menerima materi dengan lebih baik.

Para siswa akan mudah untuk melakukan diskusi atau pun pemaparan materi dikarenakan yang mereka hadapi merupakan teman sebaya mereka sendiri sehingga komunikasi yang akan mereka lakukan tidak akan terganggu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

”Cara mereka berdiskusi dan memaparkan sudah lancar walau komunikasinya masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa isyarat tertentu, sehingga perlu diberikan penegasan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.”<sup>72</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Drayken Keyzia selaku siswa di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Iya Mbak, menurut saya lebih mudah, karena suasannya gak tegang seperti di depan guru. Kalau sama teman-teman kita bisa ngobrol santai jadi kalau mau kasih pendapat juga gak terlalu mikir takut salah, rasanya jadi lebih bebas ngomong.”<sup>73</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh Fareli Orlando selaku siswa di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Iya Mbak, kalau sama guru biasanya ada rasa takut salah dan ditegur. Tapi kalau sama teman lebih berani ngomong, jadi lebih nyaman buat menyampaikan pendapat.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Drayken Keyzia kamis 31 juli 2025, pukul 11:10 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Fareli Orlando kamis 31 juli 2025, pukul 11:35 WIB.

Melihat dari hasil wawancara terlihat bahwa para murid mampu untuk melakukan diskusi ataupun pemaparan materi dengan baik dikarenakan komunikasi mereka dapat berkomunikasi dengan baik dikarenakan mereka tidak ada beban untuk berbicara dan juga suasana kelas tidak menjadi tegang walau diantara mereka masih ada yang menggunakan bahasa daerah tetapi hal ini akan mampu untuk diatasi seiring waktu berjalan.

Para murid akan mengalami perubahan setelah menggunakan metode pembelajaran yang baru seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Siswa tampak lebih semangat. Ada perubahan dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif. Mereka lebih menikmati proses belajar karena merasa lebih terlibat.”<sup>75</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Alma Syaya Rianti selaku siswi di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Saling ngasih alasan aja dan pilih yang paling masuk akal, terus diskusinya harus baik baik.”<sup>76</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh Fareli Orlando selaku siswa di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Kalau aku udah bingung banget minta pendapatnya ke teman lain yang satu kelompok tapi kalau masih belum nemu jawaban di dalam kelompok baru tanya ke guru biar jelas.”<sup>77</sup>

Dalam penjelasan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada murid dikarenakan mereka diberikan sebuah

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Alma Syaya Rianti kamis 31 juli 2025, pukul 11:20 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Fareli Orlando kamis 31 juli 2025, Pukul 11.35WIB.

masalah yang harus diselaikan oleh para murid sehingga para murid yang awalnya hanya bersifat pasif berubah menjadi aktif dikarenakan mereka berusaha memecahkan sebuah masalah.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Surya Lestari, S.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Taman Siswa Curup:

“Berusaha nasional evaluasi ada peningkatan, karena kita ada tes sumatif formatif, kemudian di sini adanya refleksi pembelajaran dengan adanya refleksi pembelajaran itu, refleksi itu kan diberikan oleh siswa jadi guru juga dapat masukkan untuk peningkatan kualitas pengajaran lagi ke depannya.”<sup>78</sup>

Seperti paparan diatas terdapat perubahan yang terasa baik dari segi siswa ataupun para guru seperti para siswa yang mengalami peningkatan dari pola belajar dan guru juga terbantu dikarenakan adanya masukan dari para siswa.

Selain terjadi perubahan dari segi pembelajaran metode ini juga membuat perubahan dari segi sikap sosial parasiswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Perkembangan sikap sosial siswa cukup terlihat meskipun bertahap. Karena kami sering bertemu di lingkungan sekolah, saya bisa mengamati perilaku mereka tidak hanya di kelas, tetapi juga di luar, seperti di kantin.”<sup>79</sup>

Walau perkembangan para siswa tidak terlalu signifikan tetapi adanya sedikit perkembangan baik dari segi pemahaman karakter teman atau cara berkomunikasi yang terlihat dari interaksi siswa di kelas atau di luar kelas.

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Surya Lestari, S.Pd. I senin 28 juli 2025, Pukul 09.45 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan *Peer Teaching* Pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup**

Di setiap perubahan yang terjadi pasti akan ada hal yang membuat perubahan itu lancar atau tidaknya sehingga peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sebuah SMP Taman Siswa Curup sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan *peer teaching* seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Faktor pendukungnya adalah semangat siswa, semangat guru, cuaca yang mendukung, serta suasana yang kondusif. Namun, hari pelaksanaan juga berpengaruh, misalnya biasanya kurang efektif kalau banyak kegiatan luar kelas.”<sup>80</sup>

Selain itu beliau juga mengatakan :

“Siswa yang cekatan dan memahami materi sangat membantu. Selain itu, kondisi fisik siswa juga berpengaruh. Jika siswa dalam kondisi sehat, mereka lebih mudah diajak berkomunikasi dan memahami pelajaran.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung metode pembelajaran *peer teaching*, sebagai berikut:

- 1) Semangat Siswa dan Guru

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

Semangat murid menjadi faktor pendukung dikarenakan jika para murid memiliki semangat maka mereka akan mudah menangkap materi yang akan dibahas nantinya, selain itu semangat guru juga berpengaruh dikarenakan situasi kelas akan tergantung dari para guru.

## 2) Cuaca Yang Mendukung

Cuaca juga menjadi faktor dikarenakan saat mengajar terjadi hujan maka para siswa akan terganggu dari segi fokus dan juga pendengaran, selain itu jika pagi hari hujan akan menghambat para murid dalam masuk sekolah.

## 3) Suasana Yang Kondusif

Suasana pengajaran menjadi faktor penting dalam melaksanakan pengajaran dikarenakan para murid akan cepat memahami sebuah materi, selain itu saat pengajaran dengan suasana yang kondusif dan tidak tegang maka para murid akan lebih mudah.

## 4) Kecakapan Murid Dalam Menangkap Materi

Dari semua faktor Kecakapan murid dalam menangkap materi merupakan faktor penting sehingga para guru harus bisa menyesuaikan suasana pengajaran agar para murid dapat tetap focus di sebuah pengajaran.

### **b. Faktor Penghambat**

Terdapat faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan *peer teaching* seperti yang dikatakan oleh Ibu Eva

Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Taman Siswa Curup dalam wawancara:

“Hambatan utamanya adalah alat-alat pendukung yang masih kurang misalnya keterbatasan sarana seperti infokus menjadi tantangan, karena tidak semua materi bisa tersampaikan secara visual atau speaker bisa membantu memperjelas suara saat menyampaikan materi. Namun, kami belum banyak menggunakan alat bantu karena keterbatasan fasilitas. Lalu juga pada konsentrasi siswa yang masih rendah karena sebagian masih belum menunjukkan kedewasaan dalam bersikap”<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dapat disebabkan dari dua faktor yaitu;

- 1) Faktor keterbatasan alat dan fasilitas yang masih kurang seperti alat pengeras suara dan infokus agar para siswa mampu menyampaikan dan memahami materi lebih jelas.
- 2) Faktor dari siswa yang dimana konsentrasi dalam pembelajaran masih tergolong rendah, sebagian siswa juga masih belum menunjukkan kedewasaan dalam bersikap sehingga mudah teralihkan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Taman Siswa Curup pada murid kelas VIII:

---

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Eva Susila Desi, S.Pd.I senin 28 juli 2025, Pukul 10:30 WIB.

**Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi**

**Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Peningkatan</b>		<b>Keterangan</b>
		<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	Kolaborasi	5	8	Meningkat sebanyak 3 peserta didik
2	Komunikasi	3	6	Meningkat sebanyak 3 peserta didik

Berdasarkan tabel 4.5, keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan metode *peer teaching*. Pada indikator kolaborasi, jumlah peserta didik yang aktif mengalami peningkatan dari 5 peserta didik sebelum penerapan metode menjadi 8 peserta didik setelah penerapan metode *peer teaching*, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 3 peserta didik.

Pada indikator komunikasi, jumlah peserta didik yang aktif juga mengalami peningkatan dari 3 peserta didik sebelum penerapan metode menjadi 6 peserta didik setelah penerapan metode *peer teaching*. Dengan demikian, keterampilan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 3 peserta didik.

Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Meskipun peningkatan ini belum terjadi pada seluruh peserta didik, adanya peningkatan pada sebagian peserta didik menunjukkan bahwa metode *peer*

*teaching* cukup efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI.

### **1. Implementasi *Peer Teaching* Dalam Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup dilakukan melalui enam langkah-langkah, yaitu:

#### **a. Guru Menjelaskan Metode Pembelajaran dan Memilih Materi**

Pada tahap awal, guru menjelaskan konsep *peer teaching* agar siswa memahami mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga memilih materi yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa, sehingga proses diskusi dan presentasi dapat berjalan lebih lancar. Pemilihan materi yang tepat menjadi kunci karena tidak semua topik cocok diajarkan dengan pendekatan *peer teaching*.

#### **b. Guru Membagi Siswa Menjadi Kelompok-Kelompok Kecil**

Setelah orientasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang *heterogen*. Tujuannya agar terjadi pemerataan kemampuan dan adanya kesempatan bagi siswa yang lebih mampu untuk membimbing temannya. Dengan kelompok kecil, interaksi lebih intensif dan suasana belajar lebih kondusif.

#### **c. Setiap Kelompok Diberi Tugas Mempelajari Sub Materi Dengan Bantuan Tutor Sebaya (*Peer Teacher*)**

Guru menunjuk seorang tutor sebaya atau *peer teacher* dalam setiap kelompok, yaitu siswa yang dianggap memiliki pemahaman

lebih baik terhadap materi. Tutor sebaya berperan sebagai fasilitator kecil dalam kelompok yang membantu menjelaskan dan membimbing temannya agar memahami sub materi yang dipelajari.

**d. Guru Mempersilahkan Para Siswa Untuk Berdiskusi**

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan diskusi bersama. Dalam diskusi ini, anggota kelompok saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Guru tidak mendominasi pada jalannya diskusi ini tetapi tutor sebaya (*peer teacher*) berperan aktif dalam memandu jalannya diskusi.

**e. Guru Mempersilahkan Para Siswa Untuk Memaparkan Materi Yang Telah Mereka Diskusikan**

Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasan sub materinya di depan kelas. Tahap ini melatih komunikasi siswa dalam menyampaikan ide ataupun hasil diskusi, keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, serta membuka ruang interaksi berupa tanya jawab dengan kelompok lain.

**f. Guru Memberikan Kesimpulan dan Klarifikasi**

Sebagai penutup, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi terhadap hasil presentasi kelompok dan meluruskan pemahaman yang keliru. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi tetap dikontrol oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini dalam Yopi, yang menjelaskan langkah-langkah *peer teaching* meliputi:

- a. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta memilih materi yang sesuai.
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
- c. Setiap kelompok memperoleh tugas mempelajari sub materi tertentu dengan bimbingan tutor sebaya.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok.
- e. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi sesuai sub materi yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan penegasan, kesimpulan, serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.<sup>83</sup>

Implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Siswa Curup menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih aktif, berani bertanya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Peran tutor sebaya memberikan kontribusi yang nyata, sebab siswa merasa lebih nyaman dan terbuka ketika berdiskusi dengan teman sebayanya dibandingkan ketika bertanya langsung kepada guru.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila, yang menjelaskan bahwa keberhasilan *peer teaching* terletak pada peran aktif siswa dalam berdiskusi dan

---

<sup>83</sup> Yopi Nisa Febianti, “*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar,” *Edunomic*, Vol. 2.No. 2 (2014), 81.

mempresentasikan materi, dengan guru tetap bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Hal serupa juga diperkuat oleh temuan Mustofa dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa *peer teaching* tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan antar siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, keberanian, serta keaktifan siswa melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Dengan demikian, implementasi *peer teaching* pada pembelajaran PAI di SMP Taman Siswa Curup menunjukkan keselarasan antara praktik di lapangan dengan teori maupun penelitian terdahulu. Seluruh tahapan pelaksanaan mulai dari orientasi guru, pembagian kelompok, peran tutor sebaya, diskusi, presentasi, hingga klarifikasi guru berjalan sesuai konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli dan diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada penekanan guru pada tahap klarifikasi akhir, yang memberikan penguatan lebih agar pemahaman siswa benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Laila Rostika Mubarok mengatakan penerapan metode *peer teaching* terbukti dapat meningkatkan pemahaman hadis pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah bertanya pada teman sebaya dibandingkan langsung kepada guru.<sup>84</sup> Dalam hal ini, guru perlu jeli memanfaatkan peran tutor sebaya agar proses pembelajaran berjalan lebih baik dan siswa dapat belajar secara mandiri.

---

<sup>84</sup> Laila Rostika Mubarok, “*Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur*”, (Skripsi, Pamulang Timur, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 75.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SMP Taman Siswa Curup. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Laila, siswa di sekolah ini juga menunjukkan kecenderungan lebih berani ketika berdiskusi dengan teman sebayanya. Peran tutor sebaya membantu mereka dalam memahami materi riba yang diajarkan, bahkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana. Bedanya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek kolaborasi dan komunikasi siswa, bukan hanya pada peningkatan pemahaman materi. Melalui kerja kelompok dan diskusi, keterampilan sosial siswa juga terlatih dengan baik.

Dengan demikian, baik hasil penelitian Laila maupun temuan di SMP Taman Siswa Curup sama-sama menegaskan bahwa metode *peer teaching* efektif dalam membantu proses belajar siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian: Laila lebih menekankan pada peningkatan pemahaman hadis, sedangkan penelitian ini menekankan pada peningkatan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI pada materi riba. Perbedaan fokus ini justru menunjukkan fleksibilitas metode *peer teaching*, yang dapat diterapkan pada berbagai materi dan memberikan manfaat tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari aspek keterampilan sosial siswa.

Sedangkan Mustofa Aji Prayitno menjelaskan bahwa tahapan implementasi metode tutor sebaya dalam program GSM terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan (preparation), pelaksanaan

(implementation), dan evaluasi (evaluation). Setiap tahap memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode tutor sebaya. Oleh sebab itu, seluruh tahapan perlu dirancang dan dijalankan dengan baik agar hasil yang dicapai maksimal. Dalam praktiknya, program GSM dilaksanakan dengan pendekatan kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Tujuannya ialah mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, meningkatkan nilai ujian (khususnya ujian kelulusan dan ujian nasional), menggali potensi akademik sekaligus menanamkan karakter positif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui program ini, terbukti bahwa sumber belajar tidak hanya berasal dari guru, melainkan juga bisa dari teman sebaya.<sup>85</sup>

Dari pendapat Mustofa Aji Prayitno sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Taman Siswa Curup dikarenakan pada pelaksanaan metode *peer teaching* memiliki tahapan memberikan tutor terlebih dahulu dilanjutkan dengan pelaksanaan dan juga menghasilkan metode yang inovatif dan menyenangkan.

Pada pengaplikasian pembelajaran para guru akan lebih memfokuskan untuk melihat bagaimana pemahaman para murid dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru sehingga nantinya mereka akan lebih mudah dalam melakukan *peer teaching*. Sebelum melakukan proses mengajar menggunakan *peer teaching* para guru akan

---

<sup>85</sup> Prayitno, Mustofa. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Al-Riwayah: *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1. (2021): 351-352

melihat reaksi dan kefokusan para murid terlibih dahulu agar nantinya saat melakukan proses ngajar mengajar tidak terdapat kendala.

Penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* cukup efektif dilakukan melihat dari antusias para murid dalam pembelajaran walau masih memerlukan adaptasi yang lebih agar mampu lebih baik. Akan tetapi para murid sangat menyukai metode pembelajaran *peer teaching* walau diawal mereka mengalami kesusahan kemungkinan dikarenakan faktor gugup atau kurangnya fokus diawal pelajaran. Selain itu penggunaan metode *peer teaching* dapat dengan mudah melakukan efaluasi dan juga mudah memberikan masukan kepada para murid walau kosentrasi para siswa yang cepat berakhir sehingga guru harus bisa mencairkan suasana sehingga para murid tidak merasa tertekan dan bisa tetap fokus dalam pelajaran.

## **2. Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik dalam Penerapan *Peer Teaching* pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup**

Kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam penerapan *peer teaching* pada pembelajaran PAI menurut penelitian Vera Idaresit Akpan, dkk., menggunakan Teori Konstruktivisme Sosial (*Social Constructivism Theory*) yang dikemukakan oleh Lev Vygostky pada tahun 1968. Teori ini menegaskan bahwa proses belajar terjadi secara sosial melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan orang lain. Menurut Vygotsky, pembelajaran optimal terjadi ketika peserta didik terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengetahuan dalam zona

perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*), yaitu jarak antara tingkat perkembangan nyata dan tingkat perkembangan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan orang lain atau teman sebaya.<sup>86</sup>

Metode pembelajaran *peer teaching* akan membuat para murid mampu untuk melihat dan menilai setiap karakter para teman kelompok atau teman satu kelas dikarenakan mereka harus menyelesaikan sebuah masalah bersama sama, selain itu para murid dalam pembelajaran memiliki dua jenis ada yang aktif dan ada yang kurang aktif, ada juga murid yang ikut adil dalam diskusi dan juga yang hanya suka ribut dalam diskusi, tetapi tidak bisa dipungkiri ada murid yang cepat memahami karakter teman kelompoknya dan juga ada yang sedikit lambat untuk melakukan itu dikarenakan setiap murid memiliki karakteristik masing masing.

Metode *peer teaching* tidak hanya sekedar metode belajar biasa dikarenakan para murid harus dituntut untuk mengerti teman satu kelompoknya dikarenakan hal ini akan berpengaruh di bagian interaksi para murid. Dikarenakan para murid akan lebih muda berdiskusi sesama mereka mulai dari mudah untuk berbicara sesama tanpa ada rasa canggung diantara mereka ataupun juga mereka bisa mengatur bagaimana tempo pembicaraan sehingga mereka mampu menerima materi dengan lebih baik dan mereka diberikan sebuah masalah yang harus diselaikan oleh para murid sehingga para murid yang awalnya

---

<sup>86</sup> Vera Idaresit Akpan, dkk., “Social Constructivism: Implications on Teaching and Learning” *British Journal of Education* 8, no. 8 (2020): 50.

hanya bersifat pasif berubah menjadi aktif dikarenakan mereka berusaha memecahkan sebuah masalah.

Seperti paparan diatas terdapat perubahan yang terasa baik dari segi murid ataupun para guru seperti para murid yang mengalami peningkatan dari pola belajar dan guru juga terbantu dikarenakan adanya masukan dari para siswa. Walau perkembangan para siswa tidak terlalu signifikan tetapi adanya sedikit perkembangan baik dari segi pemahaman karakter teman atau cara berkomunikasi yang terlihat dari interaksi siswa di kelas atau di luar kelas.

Penelitian ini sejalan dengan Syavira Wulandari, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Sebelum penerapan tindakan, rata-rata keterampilan kerja sama siswa hanya mencapai 50% dan tergolong rendah. Setelah dilakukan siklus I, kemampuan tersebut meningkat menjadi 78,5% dengan kategori cukup, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga 90,25% dengan kategori baik. Hasil ini menandakan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, sehingga dapat ditegaskan bahwa penerapan *peer teaching* berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.<sup>87</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Sumin juga membuktikan bahwa penerapan *peer teaching* mampu memberikan

---

<sup>87</sup> Syavira Wulandari, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar", (Skripsi, Kabupaten Kampar, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada berkembangnya rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik ketika berperan sebagai tutor. Meski demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya kesiapan sebagian siswa dalam menjalankan peran tutor serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pihak sekolah agar menjadikan *peer teaching* sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis kolaborasi.<sup>88</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan *Peer Teaching* Pada Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup**

Implementasi *peer teaching* dalam penelitian ini tampak dari bagaimana siswa saling membantu memahami materi PAI, khususnya pada pokok bahasan riba. Proses ini bukan hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial seperti kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan kepedulian terhadap teman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yogi Permana, Nuruddin Araniri, dan Nurhidayat yang menegaskan bahwa profesionalitas guru berperan besar dalam mendorong motivasi belajar siswa. Guru yang hadir dengan tanggung jawab, sabar, dan peduli mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks

---

<sup>88</sup> Ahmad Akbar dan Sumin, "Efektivitas Program *Peer Teaching* dan Dampaknya Terhadap Keterampilan", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XIII no. 1 (2025): 72.

penelitian ini, guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing siswa belajar mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya.<sup>89</sup>

Implementasi *peer teaching* juga terbukti melatih siswa untuk lebih peduli, menghargai perbedaan, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya aspek kognitif sekaligus afektif dan sosial dalam proses belajar.

Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini berbeda dengan temuan Yogi Permana dkk. Jika penelitian mereka menekankan profesionalitas guru, penelitian ini menemukan dukungan utama berasal dari semangat siswa dan guru, kondisi cuaca yang mendukung, serta kecakapan siswa dalam memahami materi. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah sarana dan prasarana yang terbatas, yang membuat pelaksanaan *peer teaching* belum sepenuhnya optimal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya tentang pentingnya peran guru, tetapi juga menambahkan temuan baru bahwa kondisi eksternal seperti sarana prasarana dan suasana lingkungan belajar turut berpengaruh terhadap keberhasilan *peer teaching*.

Nikmah Kurnia berkata penerapan *Peer Teaching Methods* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan, aktivitas

---

<sup>89</sup> Yogi Permana, Nuruddin Araniri, dan Nurhidayat Nurhidayat, “Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka,” *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2 (2020): 242.

belajar hanya mencapai rata-rata 49%. Setelah penerapan peer teaching, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 65% atau tergolong “cukup”, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 88% atau tergolong “baik”.<sup>90</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Nikmah Kurnia yakni aktifitas pembelajaran mengalami kenaikan dari segi keaktifan dan juga memiliki berbagai keuntungan dan hambatan.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *peer teaching* terdapat faktor yang menjadi faktor pendukung untuk metode belajar ini, sebagai berikut:

1) Semangat Siswa dan Guru

Semangat murid menjadi faktor pendukung dikarenakan jika para murid memiliki semangat maka mereka akan mudah menangkap materi yang akan dibahas nantinya, selain itu semangat guru juga berpengaruh dikarenakan situasi kelas akan tergantung dari para guru.

2) Cuaca Yang Mendukung

Cuaca juga menjadi faktor dikarenakan saat mengajar terjadi hujan maka para siswa akan terganggu dari segi focus dan juga pendengaran, selain itu jika pagi hari hujan akan menghambat para murid dalam masuk sekolah.

3) Suasana Yang Kondusif

---

<sup>90</sup> Nikmah Kurnia, “*Penerapan Peer Teaching Methods Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*”, (Skripsi, Kabupaten Indragiri Hilir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 79.

Suasana pengajaran menjadi faktor penting dalam melaksanakan pengajaran dikarenakan para murid akan cepat memahami sebuah materi, selain itu saat pengajaran dengan suasana yang kondusif dan tidak tegang maka para murid akan lebih mudah.

#### 4) Kecakapan Murid Dalam Menangkap Materi

Dari semua faktor Kecakapan murid dalam menangkap materi merupakan faktor penting sehingga para guru harus bisa menyesuaikan suasana pengajaran agar para murid dapat tetap fokus di sebuah pengajaran

Faktor penghambat dapat disebabkan dari dua faktor yang pertama faktor dari murid yang masih mengalami kensenjangan diantara sesama mereka baik dari cara mereka memahami materi dan juga keterbatasan dalam huruf dan membaca selain itu ada juga faktor keterbatasan alat dan fasilitas yang masih kurang seperti alat pengeras suara dan infokus agar para murid mampu menyampaikan dan memahami materi lebih jelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengambil keputusan yang telah di lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *peer teaching* cukup efektif dilakukan melihat dari antusias para murid dalam pembelajaran walau masih perlu adaptasi yang lebih. Langkah-langkah proses belajar menggunakan metode *peer teaching* yaitu guru menjelaskan metode pembelajaran dan memilih materi, guru membagi siswamenjadi kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok diberi tugas mempelajari sub materi dengan bantuan tutor sebaya (*peer teacher*), guru mempersilahkan para siswa untuk berdiskusi, guru mempersilahkan para siswa untuk memaparkan materi yang telah mereka diskusikan, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi.
2. Implementasi metode *peer teaching* mendorong terbangunnya kolaborasi dan komunikasi yang baik di antara para siswa ditandai dengan peningkatan kolaborasi dari 5 menjadi 8 peserta didik dan komunikasi dari 3 menjadi 6 peserta didik. Melalui kerja sama dalam kelompok, mereka belajar mengenali dan menilai karakter teman sekelas, lebih mudah berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat.
3. Terdapat faktor pendukung dalam implementasi *peer teaching* sebagai berikut: semangat siswa dan guru, cuaca yang mendukung, suasana yang kondusif, kecakapan murid. selain itu terdapat faktor penghambat dalam implementasi *peer teaching* yaitu faktor keterbatasan alat dan

fasilitas yang masih kurang, faktor dari siswa yang dimana konsentrasi dalam pembelajaran masih tergolong rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Taman Siswa Curup memberikan sejumlah saran atau masukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian:

1. Diharapkan pihak sekolah terus mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *peer teaching* dengan menyediakan fasilitas dan media yang memadai.
2. Diharapkan guru PAI menjadikan *peer teaching* sebagai variasi pembelajaran, khususnya pada materi yang dapat dipelajari mandiri, serta melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran.
3. Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan *peer teaching*, baik dengan bertanya, menyampaikan pendapat, maupun menghargai ide teman, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus keterampilan komunikasi dan kerja sama.
4. Metode *peer teaching* terbukti meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, namun masih terbatas karena bergantung pada kemampuan tutor sebaya (*peer teacher*), memerlukan waktu lebih lama, dan belum dibandingkan dengan metode lain; sehingga peneliti selanjutnya disarankan meneliti strategi perbaikan serta membandingkannya dengan metode pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit P4I, 2022).
- Ahmad Akbar dan Sumin, "Efektivitas Program Peer Teaching dan Dampaknya Terhadap Keterampilan", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XIII no. 1 (2025).
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Aisyah Nuramini et al., *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Anggorowati, Ningrum. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. Vol. 3 No. 1. (2011).
- Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2004).
- Arnild Augia Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" 12 (2020).
- Ayu Reza Ningrum dan Nungky Kurnia Putri, "Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7, no. 2 (2020).
- Damarjati Sufajar dan Ahmad Qosyim, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19," *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10.2 (2022).
- Darsono, *Terampil Fotografi dengan Teknik Peer Tutoring* (Jateng: Lakeisha, 2020).
- Firmansyah, Mokh. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. 'lon: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 2. (2019).
- Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar,'" *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021).
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hendra Kurniawan, “*Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguanan Pendidikan Karakter, Ketrampilan Adad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar*”. (Yogyakarta: Media Akademi, 2020).

Heni Purnamawati, “Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.2 (2021).

Ida Vera Sophya, Pemahaman *English Islamic Reading Text* Melalui Metode *Peer Teaching*. *Jurnal Elementary* Vol 2, No. 1, (2014).

Irma Dhitasarifa, Anna Dyah Yuliatun, and Noor Savitri, “*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada MateriEkologi Di SMP Negeri 8 Semarang*,”.

Kinkin Yulianty Subarsa Putri et al, *Komunikasi Pendidikan dan Media Baru*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

Laila Rostika Mubarok, “*Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur*”, (Skripsi, Pamulang Timur, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Lexy J Moeleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Lisa Nurhasanah and Septi Gumiandari, “*Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa*,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16.1 (2021).

Lutfiyyah A dan Dodi Irawan, “Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1.1 (2023).

Marinu Warunu, “*Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*” (2023).

Mita Rosaliza, “*Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*,” 2015.

Mohammad Rizkiyanto Azhari, Saepudin Mashuri, dan Firdiansyah Alhabsyi, “*Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era*

Society 5.0,” (*Kiiies 5.0*), 1.2 (2022).

Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”, Bogor: Ghalia, Indonesia, 2014.

Nikmah Kurnia, “*Penerapan Peer Teaching Methods Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*”, (Skripsi, Kabupaten Indragiri Hilir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayani, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018).

Prayitno, Mustofa. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1. (2021).

Rahman BP, Abd, et al., “*Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*,” 2.1 (2022).

Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

Rini Rahma Safitri, et al., “Rekonstruksi Minat Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Model Sistem Dinamis,” 2025.

Robert Bala, *Cara Mengajar Kreatif Pembelajaran Jarak Jauh* (PT. Grasindo, 2021).

Saeful Anam, Upik Khoirul Aidin dan Rasidin, *Gamifikasi Dalam Pembelajaran: Membangun Kreativitas dan Kolaborasi Siswa*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2024).

Shofiyah Dima Syuhada Rambe, Purbatua Manurung, dan Ahmad Syarqawi, “Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidimpuan,” *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam*, 4.juni (2022).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung: Elfabeta, 2007).

Syavira Wulandari, “*Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa*

*Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar", (Skripsi, Kabupaten Kampar, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).*

Syharsono dan Ana Remoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009).

Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*, (2021).

Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Zahir Publishing, 2020).

Umam, Moch., dkk. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15 No. 1. (2023).

Vera Idaresit Akpan, dkk., "Social Constructivism: Implications on Teaching and Learning" *British Journal of Education* 8, no. 8 (2020).

Verry Albert Jekson Mardame Silalahi et al, Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dan Guru, Akselerasi Menuju Generasi Indonesia Emas 2045, (Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2025).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 2005).

Yogi Permana, Nuruddin Araniri, dan Nurhidayat Nurhidayat, "Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka," *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2 (2020).

Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic*, Vol. 2.No. 2 (2014).

Yubi, Muhammad Ta'rifudin, dan Oman Farhurohman, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran di SD / MI," no. 1 (2025).

Zahra Salsabila dan Kundharo Saddhono, "Mengoptimalkan Penggunaan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14 (2017).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### **Pedoman Observasi**

Hari/tanggal :  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : VIII  
 Sekolah : SMP Taman Siswa

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Implementasi peer teaching</i>	Guru memberikan penjelasan tentang metode <i>peer teaching</i> kepada siswa.	✓		
	Guru memberi materi yang bisa dipelajari siswa secara mandiri dan materi dibagi menjadi bagian-bagian kecil (sub materi) yang mudah dipahami.	✓		
	Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya beragam	✓		
	Setiap kelompok mendapat tugas untuk mempelajari sub materi	✓		
	Guru memberikan waktu yang cukup kepada kelompok untuk belajar dan berdiskusi	✓		

	Setiap kelompok menyampaikan sub materi melalui perwakilan	✓		
	Guru memberikan tanggapan, klarifikasi dan kesimpulan setelah semua kelompok selesai menyampaikan (evaluasi oleh guru)	✓		
Kolaborasi peserta didik	Siswa bekerja sama dalam memahami materi PAI.	✓		
	Anggota kelompok saling membantu dalam mengerjakan tugas.	✓		
	<i>Peer teaching</i> memberikan kesempatan anggota untuk bertanya atau berdiskusi.	✓		
	Terlihat pembagian tugas yang jelas dalam kelompok.	✓		
	Terdapat interaksi positif antar anggota kelompok.	✓		
Komunikasi peserta didik	Siswa menyampaikan pendapatnya saat diskusi kelompok.	✓		

	Peer <i>teacher</i> menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.	✓		
	Siswa aktif bertanya kepada <i>peer teaching</i> maupun teman lain.	✓		
	Ada komunikasi dua arah antara <i>peer teaching</i> dan anggota kelompok.	✓		
	Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berinteraksi.	✓		

## A. Instrumen Wawancara

### Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Eva Susila Desi, S.Pd.I  
 Hari/tanggal :  
 Guru mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Sekolah : SMP Taman Siswa

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
1.	Implementasi <i>peer teaching</i>	<p>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i>?</p> <p>Bagaimana proses pelaksanaan <i>peer teaching</i> di kelas VIII?</p> <p>Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi kegiatan <i>peer teaching</i>?</p> <p>Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan <i>peer teaching</i>?</p> <p>Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode <i>peer teaching</i> dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih siswa yang menjadi <i>peer teacher</i>?</p>	Guru PAI
2.	Kolaborasi dan komunikasi peserta didik	<p>Bagaimana Bapak/Ibu melihat interaksi antar siswa selama <i>peer teaching</i>?</p> <p>Apakah siswa menunjukkan kerja sama yang baik saat belajar bersama?</p> <p>Bagaimana komunikasi antar siswa selama kegiatan berlangsung?</p> <p>Apa perbedaan yang Bapak/Ibu lihat sebelum dan sesudah penerapan <i>peer teaching</i>?</p> <p>Bagaimana Bapak/Ibu menilai</p>	

		perkembangan sikap sosial siswa dalam pembelajaran ini?	
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Apa saja faktor yang mendukung penerapan <i>peer teaching</i> di sekolah ini?	
		Faktor apa yang paling membantu keberhasilan <i>peer teaching</i> ?	
		Apa hambatan utama dalam pelaksanaan <i>peer teaching</i> ?	
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	
		Apakah sarana/prasarana berpengaruh terhadap kelancaran <i>peer teaching</i> ?	

### Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa :

Hari/tanggal :

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Taman Siswa

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
1.	Implementasi <i>peer teaching</i>	<p>Bagaimana perasaanmu saat terlibat dalam kegiatan <i>peer teaching</i>?</p> <p>Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya teman yang mengajar?</p> <p>Apakah kamu lebih memahami materi melalui teman atau guru?</p> <p>Apakah kamu pernah menjadi <i>peer teacher</i>? Bagaimana pengalamannya?</p> <p>Apakah kamu merasa percaya diri saat menjelaskan materi?</p>	
2.	Kolaborasi dan komunikasi peserta didik	<p>Apakah kamu bekerja sama dengan teman selama <i>peer teaching</i>?</p> <p>Apakah kamu merasa lebih mudah menyampaikan pendapat saat <i>peer teaching</i>?</p> <p>Bagaimana kamu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan teman?</p> <p>Apa peranmu dalam kelompok saat <i>peer teaching</i> berlangsung?</p> <p>Bagaimana kamu menjalin kerja sama dengan teman yang berbeda pendapat?</p>	Siswa
3.	Faktor pendukung	Apa yang membuat kegiatan <i>peer teaching</i> menjadi	

	dan penghambat	menyenangkan?	
		Apa yang menurutmu sulit dalam kegiatan <i>peer teaching</i> ?	
		Bagaimana sikap teman-temanmu saat belajar bersama?	
		Apa kendala yang sering kamu alami saat belajar dengan teman sebaya?	
		Apakah suasana kelas mendukung kegiatan belajar kelompok?	

## **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

Nama Kepala Sekolah : Surya Lestari, S.Pd.I

Hari/tanggal :

Sekolah : SMP Taman Siswa

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Narasumber</b>
1.	Implementasi <i>peer teaching</i>	Bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan <i>peer teaching</i> di sekolah ini?	Kepala Sekolah
2.	Kolaborasi dan komunikasi peserta didik	Apakah Ibu melihat adanya peningkatan kerja sama antar siswa?	
		Bagaimana pengaruh <i>peer teaching</i> terhadap interaksi siswa?	
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Apa saja dukungan dari pihak sekolah untuk menyukseskan <i>peer teaching</i> ?	

### **Pedoman Dokumentasi**

Nama Sekolah : SMP Taman Siswa  
Peneliti : Fani Selviani  
Tanggal :  
Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom ketersediaan dokumen!

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SMP Taman Siswa	✓		
2.	Visi dan misi SMP Taman Siswa	✓		
3.	Keadaan guru dan pegawai SMP Taman Siswa	✓		
4.	Keadaan siswa SMP Taman Siswa	✓		
5.	Keadaan sarana dan prasarana SMP Taman Siswa	✓		
6.	Struktur organisasi SMP Taman Siswa	✓		
7.	Dokumentasi wawancara, guru pai dan siswa SMP Taman Siswa	✓		
8.	Modul Ajar PAI Kelas VIII	✓		

## **MODUL AJAR** **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

### **I. Informasi Umum**

#### **A. Identitas Modul**

Nama Penyusun	:	Eva Susila Desi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	:	SMP Taman Siswa Curup
Tahun Penyusunan	:	2025
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	:	D / VIII (Delapan)
Bab	:	9
Materi Pokok	:	Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang
Alokasi waktu	:	2x 40 menit

#### **B. Kompetensi Awal**

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian jual beli, hutang piutang dan riba menurut ketentuan fikih muamalah
2. Peserta didik mampu menghindari praktik hutang piutang, riba dalam kehidupan sehari-hari

#### **C. Profil Pelajar Pancasila dan PPRA**

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa
2. Bernalar kritis dan Kreatif
3. Mandiri
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok

#### **D. Sarana dan prasarana**

##### **Media:**

Papan tulis, spidol, buku belajar peserta didik

##### **Sumber Belajar:**

Buku teks Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Al-Qur'an dan Hadist, E-book, dan lain-lain

#### **E. Target Pendidikan**

Peserta didik reguler/tipikal

#### **F. Model Pembelajaran:**

1. Model pembelajaran : Tatap Muka
2. Metode : *Peer Teaching*, Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

## II. Kompetensi Inti

### A. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan makna jual beli, hutang piutang dan riba menurut ketentuan fikih muamalah
2. Peserta didik mampu menghindari praktik hutang piutang, riba dalam kehidupan sehari-hari

### B. Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan makna jual beli, hutang piutang dan riba menurut ketentuan fikih muamalah
2. Menghindari praktik hutang piutang, riba dalam kehidupan sehari-hari

### C. Pemahaman Bermakna

1. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis
2. Membaca rubik Mari Bertafakur
3. Mengenal apa itu jual beli, hutang piutang dan riba

### D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang jual beli, hutang piutang dan riba?
2. Apa yang bisa kita lakukan untuk menghindari praktik riba dalam kehidupan sehari-hari?
3. Mengapa islam melarang praktik riba dalam transaksi jual beli dan hutang piutang?

### E. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan 1 (2x40 menit)

Kegiatan Pembelajaran
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.</li><li>2. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>/tepuk semangat dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>
<b>Kegiatan Inti</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi mengenai jual beli, hutang piutang dan riba</li><li>2. Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru</li><li>3. Guru menanyakan kepada peserta duduk materi yang sudah dijelaskan apakah sudah jelas atau belum</li></ol>

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Setelah siswa sudah memahami, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil</li> <li>5. Setelah kelompok sudah terbentuk guru membagi sub-sub materi untuk setiap kelompok tersebut pelajari</li> <li>6. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi</li> <li>7. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya, siswa akan memaparkan setiap materi hasil diskusi dengan mengutus perwakilan</li> <li>8. Guru memberikan penegasan dan meluruskan pemahaman dari hasil pemaparan peserta didik</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</li> <li>2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam</li> </ol>

#### **F. Refleksi**

Pada akhir pembelajaran guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **G. Assemen**

##### **1. Assemen Diagnostik**

Assemen awal untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang jual beli, hutang piutang dan riba berupa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang kamu ketahui tentang jual beli, hutang piutang, dan riba?
- b. Pernahkah kamu melihat contoh riba dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Apakah boleh jika orang meminjam uang tetapi sewaktu dikembalikan harus lebih banyak dari jumlah yang dipinjam?

##### **Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal**

No	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengenal pengertian jual beli, hutang piutang, riba		
2	Mengetahui apa saja praktik hutang piutang, riba yang dapat		

	dihindari dalam kehidupan sehari-hari		
--	---------------------------------------	--	--

## 2. Assemen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis sebagai berikut:

- Teknik Asesmen: Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen: Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *peer teaching*

No	Nama siswa	No soal					Nilai	Tindak lanjut	
		1	2	3	4	5			
1	.....							Diberi refrensi agar dibaca di rumah	
2	.....								
3	.....								
4	.....								
5	.....								
Nilai= Skor x 25									

## 3. Assemen Sumatif

### a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

### b. Asesmen Keterampilan

➢ Teknik Asesmen : Kinerja

➢ Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

## H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

### 1. Kegiatan Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

### 2. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

### III. Lampiran

#### A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, apa yang dimaksud dengan riba!
2. Tuliskan dua contoh perbuatan yang termasuk riba di kehidupan sehari-hari!
3. Bagaimana cara kita menghindari riba dalam kegiatan jual beli atau saat meminjam uang?

#### B. DAFTAR PUSTAKA

Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	Fani Selviani
NIM	:	21531051
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Bakti Komalasari, M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	wandi syahindra, M.kom
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Peer teaching dalam meningkatkan kolaborasi dan komunikasi peserta didik pada mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP taman siswa rejang lebong .
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	28/9 2025	Bab I - Bab 3	
2.	28/9 2025	COVER	
3.	14/10 2025	Fokus, Pertanyaan Penelitian	
4.	19/10 2025	Buat Kisi-kisi Pertanyaan.	
5.	23/10 2025	Revisi format wawancara	
6.	26/10 2025	Acu for wawancara	
7.	5/11 2025	Bab IV Revisi	
8.	28/11 2025	Bab IV Revisi	
9.	4/12 2025	Bab IV dan Bab V	
10.	17/12 2025	Aleksandr, Duptar putihka	
11.	17/12 2025	Kemungkinan	
12.	17/12 2025	Acu Bab 1 - V	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 17-9-2025  
PEMBIMBING II

#### PEMBIMBING.I.

Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 199011072000032004

  
Wandi Syahindra, M.Kom  
NIP. 1981071200511004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
  - Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
  - Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Fani Selviani
NIM	21531051
PROGRAM STUDI	PAN
FAKULTAS	Tarbiyah.
PEMBIMBING I	Bakti Komalasari, M.Pd
PEMBIMBING II	Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Peer teaching dalam meningkatkan Kolaborasi dan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP taman Siswa rejang lebong.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	14/5 - 2025	Perbaiki bab I pada Latar belakang Magang	
2.	27/5 - 2025	Acc bab I dan lansir Bab II	
3.	29/5 - 2025	Acc bab II dan lansir Bab III	
4.	29/5 - 2025	Acc bab III dan lansir Bab IV	
5.	29/5 - 2025	Acc bab IV dan lansir Bab V	
6.	29/5 - 2025	Acc bab V dan lansir Bab VI	
7.	29/5 - 2025	Perbaiki bab VI	
8.	29/5 - 2025	Acc bab VI dan lansir Bab VII	
9.	29/5 - 2025	Perbaiki form Cava Menulis	
10.	5/6 - 2025	Formulir penilaian formasi Analisis	
11.	5/6 - 2025	Formulir penilaian formasi Analisis	
12.	5/6 - 2025	Acc Bab VII dan VIII. Lengkapi Cava	
	2/7 - 2025	Tulis Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 17 - 9 - 2025

PEMBIMBING I,  
  
Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 1990109200032004

PEMBIMBING II,  
  
Wandi Syahindra, M.Kom  
NIP. 19810712005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 2025-Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bawa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bawa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 .  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup .
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M. Pd** 19701107 200003 2 004  
2. **Wandi Syahindra, M. Kom** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fani Selviani

N I M : 21531051

**JUDUL SKRIPSI** : **Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta didik Mata Pelajaran PAI Dikelas VIII SMP Taman Siswa Rejang Lebong.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
**Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
**Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
**Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;  
**Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 23 April 2025  
Dekan,

*Sutarto*

1. Rector  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 572 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025

3 Juni 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fani Selviani

NIM : 21531051

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi Dan Komunikasi  
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP Taman Siswa Curup

Waktu Penelitian : 03 Juni 2025 s.d 03 September 2025

Lokasi Penelitian : SMP Taman Siswa Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Waret 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/40626046/IP/DPMPTSP/VI/2025

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : FANI SELVIANI  
NIM : 21531051  
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : IMPLEMENTASI PEER TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOLABORASI DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP TAMAN SISWA CURUP  
Lokasi Penelitian : SMP TAMAN SISWA CURUP  
Waktu Penelitian : 2025-06-05 s/d 2025-09-03  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus memtaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P  
Pada Tanggal : 05 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Surya Lestari, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Fani Selviani

Nim : 21531051

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Implementasi *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi  
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eva Susila Desi, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Fani Selviani

Nim : 21531051

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Implementasi *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi  
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Guru PAI



Eva Susila Desi, S.Pd.I

### **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Taman Siswa Curup, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fani Selviani  
Nim : 21531051  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI  
Tempat Penelitian : SMP Taman Siswa Curup  
Jadwal Penelitian : 5 Juni 2025 s/d 3 September 2025

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi dengan judul **“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fareli Orlando.

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Fani Selviani

Nim : 21531051

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

  
Siswa

Fareli Orlando.

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Prayken keyzia**

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Fani Selviani

Nim : 21531051

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Implementasi *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Siswa

*Dika*

*Prayken keyzia.*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alma syaya Rianti

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Fani Selviani

Nim : 21531051

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Taman Siswa Curup”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Siswa

  
Alma syaya Rianti

